

**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DI LEMBAGA
IKATAN DA'I INDONESIA KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

UMI MARWATI
1501036039

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Umi Marwati
NIM : 1501036039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Pelatihan Dakwah di Lembaga Ikatan Da'i
Indonesia Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.

NIP. 196905011 99403 1 001

Semarang, 2 Oktober 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Dedy Susnto., Sos. I, M.S.I

NIP. 19810514 200710 1 001


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Pelatihan Dakwah di Lembaga Ikatan Da’i Indonesia Kota Semarang” adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Hal-hal yang bukan karya saya di dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 2 Oktober 2019
Yang menyatakan,




Umi Marwati
NIM: 1501036039

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbi'alamin, segala puji dan syukur hanya milik Allah swt. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya, kepada penulis yang telah diberi petunjuk, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW suri tauladan untuk seluruh umat Islam. Dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya yang telah membantu proses belajar di Fakultas ini.
3. Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I. dan Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran tanpa mengenal lelah memberikan bimbingan dan pengarahan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

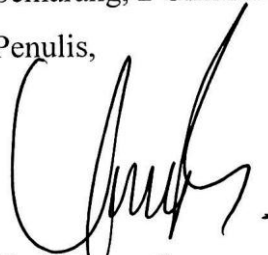
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang diberikan.
6. Kepala Perpustakaan Universitas dan Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu penulis mendapatkan buku referensi yang penulis perlukan.
7. Keluarga kecil saya, suami tercinta kang Uus, Ghina, Bila dan Muhammad yang selalu menyemangati dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Marsito dan Ibu Suliyati yang menjadi motivasi dalam menjalani perkuliahan dan menjalani suka dukanya kehidupan ini. Senantiasa tidak pernah lelah setiap harinya memberikan semangat dan do'a serta dorongan materi dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Lembaga Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang, Bapak Usep Badruzzaman dan seluruh pengurus, yang telah bersedia memberikan kesempatan waktu, data dan informasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Sahabatku seperjuangan Ainur Rohmah yang selalu bersama suka dan duka, selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman satu angkatan jurusan manajemen dakwah khususnya MD-A 2015, yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Kepada semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya, semoga Allah mempermudah segala urusan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima masukan dan kritik yang sifatnya membangun dalam penyelenggaraan skripsi ini. Alhamdulillah atas semua kasih sayangnya. Semoga apa yang ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Semarang, 2 Oktober 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Umi Marwati', written over a large, stylized initial 'U'.

Umi Marwati

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya tulis skripsi ini teruntuk orang-orang yang selalu hadir dan berharap keindahan-Mu. Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Suami tercinta kang Uus, yang senantiasa selalu mendukung dan mendo'akan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang saya cintai Bapak Marsito dan Ibu Suliyati yang selalu mendukung setiap langkah baik saya, selalu memotivasi, selalu mendo'akan untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

(2) الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ
عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (Al-Mulk : 2)

ABSTRAK

Umi Marwati. 1501036039 penelitian yang berjudul “Manajemen Pelatihan Dakwah di Lembaga Ikatan Da’i Indonesia Kota Semarang.” Skripsi, Semarang, Program Strata 1 (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang.

Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) adalah salah satu lembaga dakwah atau organisasi kemasyarakatan yang bersifat keislaman yang diwujudkan dalam bentuk ukhuwah dan silaturahmi dalam membina dan mengembangkan ta’aruf (saling mengenal), ta’awun (saling menolong), dan tausiati (saling berwasiat) di jalan kebenaran guna memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa serta mengangkat harkat dan martabat umat manusia. Penulis melakukan penelitian di Ikatan Da’i Indonesia Kota Semarang Sekretariat bersama IKADI Kota Semarang. Lt.2 TKIT Bunayya Semarang Jl. Jangli Krajan E/27 Kr. Anyar Gunung Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan dakwah dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat di Ikatan Da’i Indonesia Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan penulis adalah data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, perencanaan yaitu dengan merumuskan tujuan ; meneruskan syi’ar dakwah Rasulullah, meregenerasi para da’i di Indonesia, melatih para da’i dan da’iyah untuk menyampaikan kalamullah dan hadist-hadist Rasulullah dengan teknik dan metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi zaman dan sasaran pelatihan dakwah ; para calon da’i dan da’iyah, masyarakat umum. Mengorganisasikan kebutuhan pelatihan dakwah ; tempat dan waktu, pelatih, materi, peserta, ATK, LCD, backdrop, lembar soal tes, berita acara, konsumsi, pembiayaan dan proposal. Mengorganisasikan panitia pelaksana pelatihan dakwah ; *Steering Committee* (Tim Perumus), Usep Badruzzaman (ketua), Aris kurnianto (Sekretaris), Dimas Anafadli dan Diding

Darmudi (Anggota). *Organizing Committee* (Panitia Penyelenggara) ; Wulan Adibah (ketua panitia), Dewi (sekretaris), Titi Sidiq (bendahara), Dimas Anafadli (sie acara), Din (perkap), Agus Sudrajad (publikasi dan okumentasi). Pelaksanaan ; peserta melakukan registrasi di tempat, tidak ada proses *chek in* dan pembagian kelompok, karena peserta tidak menginap di hotel. Rangkaian kegiatan pelatihan dakwah yaitu pembukaan ; registrasi, pembukaan, ceremonial MC, pembacaan ayat suci Al-qur'an, menyanyikan Lagu Indonesia Raya, sambutan ketua panitia, sambutan ketua IKADI Kota Semarang, sambutan Ketua IKADI wilayah, penyematan lencana kepada perwakilan peserta, penutup. Proses belajar dan kemudian penutupan. Evaluasi ; kurang persiapan, waktu yang molor, peserta tidak selalu ikut aktif, penilaian belum sempurna,

Key word : Manajemen, Pelatihan, Dakwah

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II MANAJEMEN, DAKWAH DAN MANAJEMEN	
PELATIHAN DAKWAH	19
A. Manajemen	19
1. Pengertian	19
2. Fungsi Pokok Manajemen	21
3. Unsur-unsur Manajemen	24
4. Prinsip Manajemen	25
B. Dakwah	28

1. Pengertian	28
2. Unsur Dakwah	29
3. Hukum Dakwah	30
4. Prinsip Dakwah.....	31
C. Manajemen Pelatihan Dakwah	31
1. Tahapan Pelatihan Dakwah	31
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pelatihan Dakwah.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA IKATAN DAI	
INDONESIA KOTA SEMARANG.....	35
A. Sejarah Berdirinya IKADI Kota Semarang	35
B. Letak Geografis	37
C. Visi, Misi dan Tujuan IKADI Kota Semarang	38
1. Visi IKADI Semarang	38
2. Misi IKADI Semarang.....	39
3. Tujuan IKADI Semarang.....	40
D. Struktur Organisasi	40
E. Program Kerja.....	41
F. Pelaksanaan Pelatihan Dakwah	
Tahun 2018-2019	41
BAB IV ANALISIS PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN, PELAKSANAAN, PENGAWASAN PELATIHAN DAKWAH DI LEMBAGA IKATAN DA'I INDONESIA KOTA SEMARANG	83
A. Analisis Perencanaan (Planning) Pelatihan	

Dakwah IKADI Kota Semarang.....	86
B. Analisis Pengorganisasian Organizing) Pelatihan	
Dakwah IKADI Kota Semarang.....	91
C. Analisis Pelaksanaan (Actuating) Pelatihan Dakwah	
IKADI Kota Semarang	94
D. Analisis Pengawasan (Controlling) Pelatihan	
Dakwah IKADI Kota Semarang.....	99
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) adalah salah satu lembaga dakwah atau organisasi kemasyarakatan yang bersifat keislaman yang diwujudkan dalam bentuk ukhuwah dan silaturahmi dalam membina dan mengembangkan ta'aruf (saling mengenal), ta'awun (saling menolong), dan tausiat (saling berwasiat) di jalan kebenaran guna memperkukuh kesatuan dan persatuan bangsa serta mengangkat harkat dan martabat umat manusia. Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) didirikan pada tanggal 12 Juli 2002 M oleh Dr KH Abdul Jabbar Majid, MA. Menjadi lembaga profesi da'i yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatanlil'alam* merupakan visi dari Ikatan Da'i Indonesia (IKADI). (Tim Kesekretariatan PP IKADI, 2018: 9). Banyak keberhasilan yang telah dicapai oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI), termasuk Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang.

Keberhasilan yang telah dicapai Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang diantaranya telah menjadi mitra perkantoran dalam mewujudkan *spiritual corporate* dalam bekerja. Di antaranya ada TelkomJalan Pahlawan 10 Semarang. Telkomsel Jalan Pahlawan No 10 Semarang. Huawei PTPN Jalan Pandanaran, Pekunden, Semarang Tengah. GKN 1Jalan

Pemuda No.2 Kauman, Semarang Tengah. GKN 2 Jalan Imam Bonjol, Dadapsari, Semarang Utara Kota Semarang. KPP Jalan Pemuda No. 1 Semarang. BPJS Jalan Pemuda 130 Semarang. Pegadaian Syariah Jalan Majapahit No.420 Semarang. Bank BRI Syariah Jalan MT. Haryono No.657, Wonodri, Semarang Sel. Kota Semarang. Bank BNI Syariah Jl. Ahmad Yani No.152, Karangkidul, Semarang Tengah, Kota Semarang. Mega Syariah Pekunden, Semarang Tengah. OJK Jalan Kyai Saleh No.12-14, Mugassari, Semarang Selatan Kota Semarang. BI Jalan Imam Bardjo SH No.4 Pleburan, Semarang Selatan Kota Semarang. Hotel Gumaya Jalan Gajahmada No.59-61, Kembangsari, Semarang Tengah, Kota Semarang. Hotel Horison Jalan Mt. Haryono No.32-38, Purwodinatan, Semarang Tengah, Kota Semarang. Citraland Jalan Simpang Lima No.1, Pekunden, Semarang. Bea cukai Jalan Arteri Semarang. Dan lembaga-lembaga pendidikan diantaranya : Polines Semarang, UNIP, UNNES, PGSD UNNES, SMP N 23 Semarang, SMP N 22 Semarang, SMU N 3 Semarang SMU N 1 Semarang. Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) juga berhasil membentuk forum da'i di mana berkumpul setiap bulan sekali. Membuat layanan go ustadz yang bertujuan untuk memudahkan jamaah mendapatkan ustadz. Membuat kelas *public speaking* untuk da'i. Membuat budaya ngaji di Semarang dengan mewujudkan sepuluh majelis ta'lim baru di kota Semarang, diantaranya : majelis ta'lim Al-Ikhlas, majelis ta'lim Al-Amin Lamper, majelis ta'lim Sahabat Surga, Majelis ta'lim Samara, Majelis ta'lim Darussalam,

Majelis ta'lim Nurunnisa, Majelis ta'lim KAP, Majelis ta'lim Tadabur Qur'an, Majelis ta'lim Assobirin, dan Majelis ta'lim Graha Wahid. Dan merintis lembaga sertifikasi da'i dengan kegiatan bernama sekolah da'i.

Melihat keberhasilan yang telah di capai Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang, tentu dakwah di era sekarang sangat diperlukan. Di mana dakwah memiliki fungsi membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kehidupan yang dijalannya sesuai dengan tuntunan syariat Islam. (Ahmad Faqih, 2015: 47). Untuk membangun potensi-potensi kebaikan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Dan tentunya juga untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. Dari banyaknya keberhasilan yang telah dicapai, tentu Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang tidak hanya sampai batasan itu dalam mencapai keberhasilan. Dan akan terus meningkatkan keberhasilan dalam berdakwah. Dalam keberhasilan ini juga dapat di lihat bahwa semakin banyak masyarakat yang membutuhkan seorang da'i untuk membimbing dan mengarahkan dalam belajar agama.

Semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan seorang da'i. Hal ini menjadi problematika Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang sebagai lembaga dakwah. Problematika yaitu mengenai keterbatasan jumlah da'i dan kurangnya kemampuan da'i dalam penguasaan materi serta belum terarahnya da'i dalam berdakwah. Dari problematika tersebut, sehingga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota

Semarang menciptakan adanya program pelatihan dakwah untuk para da'i yang bernama sekolah da'i. Kegiatan ini akan menjadi bekal para da'i dalam mengoptimalkan kemampuan berdakwah di masyarakat umum.

Sekolah da'i merupakan salah satu program pelatihan dakwah yang akan memberikan dampak baik yaitu mencetak kader-kader da'i yang memiliki kemampuan unggul dan lebih terarah dalam berdakwah. Keunikan dalam sekolah da'i ini yaitu pada pelaksanaannya, peserta tidak hanya diberikan materi namun juga diberikan pelatihan praktik dakwah dimana diarahkan oleh para tokoh yang ahli pada bidang *public speaking* atau bidang dakwah. Selain itu, peserta juga di berikan tugas tertulis dan tugas praktik dakwah. Di mana tugas praktik dakwah di tugaskan di majelis-majelis yang ada di Semarang. Dan pada akhir sekolah da'i peserta diberikan piagam dan sertifikat kelulusan da'i, yang mana sertifikat kelulusan di berikan dengan nilai sesuai ketentuan hasil yang telah di capai. Selain itu, setelah mengikuti pelatihan dakwah peserta menjadi lebih percaya diri bicara di depan umum, dan meningkatnya penguasaan materi dakwah serta da'i lebih terarah dalam berdakwah. Dalam pelaksanaan ini tentu membutuhkan sebuah manajemen yang baik.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia,

sarana,dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (M. Munir, 2006: 11). Menurut Dwight Waldo manajemen yaitu tindakan yang ditujukan untuk memperoleh kerja sama yang rasional dalam suatu sistem administrasi. (Aep Kusnawan, 2009: 6). Chester J. Barnard mengemukakan ; tidak ada suatu hal untuk akal modern seperti sekarang ini yang lebih penting dari administrasi dan manajemen. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image) profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i. (M. Munir, 2006: xiii).

Keberhasilan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) dalam pelaksanaan pelatihan dakwah untuk mencetak kader-kader da'i yang memiliki kemampuan unggul dan lebih terarah dalam berdakwah membutuhkan manajemen yang baik, yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kegiatan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) yaitu manajemen pelatihan dakwah dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengkaji pelaksanaan

manajemen pelatihan dakwah di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) cabang Semarang, dengan judul skripsi MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DI LEMBAGA IKATAN DA'I INDONESIA KOTA SEMARANG.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka ada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, permasalahan tersebut diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan (*Planning*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang ?
2. Bagaimana pengorganisasian (*Organizing*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang ?
3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang ?
4. Bagaimana pengawasan (*Controlling*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu untuk mengetahui :

1. Bagaimana perencanaan (Planning) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang.
2. Bagaimana pengorganisasian (Organizing) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang.

3. Bagaimana pelaksanaan (Actuating) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang.
4. Bagaimana pengawasan (Controlling) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang .

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan dan pengembangan keilmuan manajemen dakwah yang berkaitan dengan manajemen pelatihan dakwah pada suatu lembaga dakwah dalam hubungannya mengenai upaya meningkatkan kemampuan dakwah pada da'i melalui program sekolah da'i.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tolok ukur bagi lembaga dakwah untuk mengetahui keberhasilan dalam manajemen pelatihan dakwah dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menyadari ini merupakan bukan suatu hal yang baru. Dengan melihat literatur yang ada, maka terdapat beberapa karya ilmiah diantaranya yaitu : *Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Aep Kusnawan (2008) dengan judul “Manajemen

Pelaksanaan Pelatihan Dakwah”. Yang isi dari jurnal tersebut adalah lebih menitikberatkan pada cara memanaje pelaksanaan pelatihan dakwah. Ada beberapa pembahasan yang dikaji yaitu mengenai : tahapan pelaksanaan dakwah, memantapkan persiapan belajar dalam pelatihan dakwah, mencermati materi pelatihan dakwah, mencermati pelatih dalam pelatihan dakwah, mencerrmati peserta pelatihan dakwah, mencermati metode pelaksanaan pelatihan dakwah, mencermati media pelatihan dakwah, menciptakan suasana belajar dalam pelatihan dakwah, dan bimbingan dalam pelatihan dakwah. (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/3982/02/2019>).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muammar (2017) dengan judul “Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen kelembagaan dakwah. Disebutkan dalam penelitian ini, model pelatihan dakwah yang dimaksud adalah *khitobah*, dan disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan bicara di depan orang banyak untuk mempengaruhi para pendengar atau *mukhotob* agar menerima, mengikuti, dan mengamalkan isi pesan yang disampaikan oleh khotib. Dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Awaluddin yaitu mempunyai perencanaan yang rinci dan rasional, mendesain program pelatihan dakwah dengan

metode pelatihan tradisional dan metode berbasis teknologi, mengadakan evaluasi, pengawasan, aktif dalam pengajian tafsir Al-Qur'an dan Hadis, membentuk perilaku santri, ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah baik di dalam, maupun diluar Pondok, santri harus percaya diri, dan memiliki potensi menjadi seorang da'i. (<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4670/>. 18/04/2019).

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Rodyah (2017) dengan judul “Manajemen Pelatihan Dakwah”. Yang isi dari jurnal tersebut bahwa pelatihan dakwah memerlukan suatu perencanaan yang matang, sehingga dapat berhasil seperti yang diinginkan. Dan membahas bagaimana menerapkan prinsip-prinsip dan teori manajemen dalam pelatihan dakwah. Yaitu pada fungsi-fungsi manajemen berupa : Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). ([file:///C:/Users/4ser/Downloads/3284-8167-1-SM%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/4ser/Downloads/3284-8167-1-SM%20(3).pdf). 17/04/2019)

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Wisnu Suganda Batubara (2017) dengan judul “Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini fokus pada aplikasi fungsi-fungsi pelatihan dakwah Pemuda Muhammadiyah Sumatera Utara yang disesuaikan dengan

berjalan sesuai teori manajemen, dengan dilakukannya rangkaian fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah sesuai buku panduan Manajemen Pelatihan Dakwah, diantaranya ada : Perencanaan yang jauh-jauh hari telah dipersiapkan dengan berbagai hal-hal yang penting. Pengorganisasian dengan membuat jaringan struktural seperti pembentukan kepanitiaan, melakukan *staffing* atau pembagian kerja dimasing-masing divisi yang tertata rapi. penggerakkan (*actuating*) pelatihan dakwah berlangsung kegiatan yang mengkolaborasi antara unsur-unsur pelatihan dakwah. Fungsi pengawasan yang dilakukan dengan adanya orientasi dan kontrak belajar diawal yang dipandu oleh fasilitator. Dan diakhiri dengan evaluasi pelaksanaan yang telah berjalan. (<http://repository.uinsu.ac.id/3839/1/skripsiku%20%283%29.pdf> f.18/04/2019).

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Heri Iskandar (2018) dengan judul “Manajemen Pelatihan Dakwah bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah” jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mendiskripsikan manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah Poncowarno. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya : observasi, interview, dan dokumentasi. Disimpulkan manajemen pelatihan dakwah dalam penelitian ini memiliki beberapa indikator, yaitu sasaran pelatihan, proses pelatihannya, suasana belajar, materi pelatihan dakwah, media,

dan metode yang digunakan dalam menentukan pelatihan dakwah. (<http://repository.radenintan.ac.id/5259/1/SKRIPSI%20FIX%20HERI.pdf>. diakses 18/04/2019).

Untuk penelitian yang penulis lakukan dengan judul MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DI LEMBAGA IKATAN DA'I INDONESIA KOTA SEMARANG, menggunakan penelitian kualitatif. Dari keempat penelitian tersebut lebih membahas pada proses manajemen pelatihan dakwah sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu meneliti manajemen pada program pelatihan dakwah yang bernama sekolah da'i dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pelatihan dakwah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. (Deddy Mulyana, 2001: 146). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-konstekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. (Bahdin Nur Tanjung, 2005: 2). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*. (Sugiyono, 2014: 9). Penelitian kualitatif sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan autentitas.

2. Definisi Konseptual

Uraian dari sebuah penelitian yang mengetengahkan kerangka konseptual dengan memasukkan teori yang menghubungkan konsep dan proses ke dalam desain riset yang hendak dikerjakan. (Septiawan Santana K, 2007: 91). Konsep dari penelitian manajemen pelatihan dakwah ini terbagi menjadi dua konsep yaitu manajemen dan pelaksanaan dakwah. Dimana penelitian ini mengamati proses pelatihan dakwah dalam penerapan pelaksanaannya berdasarkan fungsi manajemen.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini, penulis dapatkan dari pengamatan langsung dilapangan dan wawancara. Pihak yang penulis wawancara yaitu ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang, panitia pelaksanaan pelatihan dakwah dan peserta sekolah da'i.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2014 : 22). Sumber data disini yaitu semua informasi yang berkaitan dengan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) seperti arsip, dokumentasi, visi dan misi, jurnal, buku dan sumber informasi lainnya. Fokus penelitian ini yaitu pada bagaimana manajemen pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya yaitu :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu metode penelitian yang dilakukan secara langsung mengamati di lapangan. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (S.Margono, 1997: 158). Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan. (Sugiyono, 2014: 145). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan observasi berperan serta, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dalam pelaksanaan pelatihan dakwah di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang. Dan pengamatan dilakukan terhadap dua objek, yaitu objek

utama dan objek pendukung. Objek utamanya yaitu lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang, sedangkan objek pendukungnya yaitu peserta pelatihan dakwah, panitia pelaksana pelatihan dakwah pelatihan dakwah dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan dakwah.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semula teknik penelitian sosial. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. (Nurul Zuriah, 2006): 179).

Metode ini bertujuan untuk menggali data mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah yang diselenggarakan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang. Narasumber yang penulis wawancarai di antaranya yaitu ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang beliau Ustadz Usep Badruzzaman, panitia pelatihan dakwah Bapak Aris Kurnianto, dan peserta sekolah da'i.

c. Dokumentasi

Merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku tentang teori,

pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Nurul Zuriah, 2006: 191). Dalam hal ini, penulis mengambil dokumen-dokumen yang ada di IKADI khusus yang berhubungan dengan manajemen pelatihan dakwah serta faktor pendukung dan penghambatnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2014: 244). Analisis data pada di lapangan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Ada tiga model analisis data :

a. Reduksi Data

Semakin lama peneliti berada di lapangan maka akan semakin banyak data yang diperoleh. Untuk mempermudah dalam analisis maka analisis data harus di reduksi. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk mencari dan menemukan data yang diperlukan untuk tahap selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian

kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu menyajikan hasil data yang didapat dan semua yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pelatihan dan dampak dari adanya pelatihan dakwah di Lembaga Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang. Dengan ini, data dapat peneliti sajikan secara sistematis dan substantif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab dari adanya rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan mengenai pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah serta faktor pendukung dan penghambatnya yang dilaksanakan di Lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan rangkaian tiap bab yang berisi penjelasan inti atau garis besar yang ada pada setiap bab dan menunjukkan adanya hubungan yang saling berkaitan secara kohesif, koheren, dan logis antara bab satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, diantaranya :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.
- BAB II : Kerangka teori yang menjelaskan tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, hukum dakwah, prinsip dakwah, pelatihan dakwah, fungsi dan tujuan manajemen pelatihan dakwah, analisis manajemen pelatihan dakwah.
- BAB III : Gambaran umum obyek penelitian yang berisi tentang hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) kota Semarang. Hasil penelitian lapangan diantaranya profil Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, program kegiatan, pelaksanaan penerapan manajemen pelatihan dakwah, serta faktor pendukung dan penghambat dari adanya pelatihan dakwah.
- BAB IV : Analisis dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*) dan pengawasan (*Controlling*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

MANAJEMEN, DAKWAH, DAN MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH

A. Manajemen

a. Pengertian

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. (M. Munir, 2006: 9). Dan berasal dari bahasa Italia yaitu *managio* dari *managiare*, yang berarti melatih kuda-kuda tau mengendalikan (*to handle*), serta dari bahasa latin *Manus*, yang berarti tangan (*to handle*), menangani, mengurus mengendalikan. Arti lebih spesifik dari *manage*, yaitu *to direct and control* (membimbing dan menawasi), *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama), *to carry on business or affairs* (mengurus perniagaan atau urusan) *to achieve certaine's purpose* (mencapai tujuan tertentu). (Aep Kusnawan, 2009: 6). Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya

adalah : Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia. (M. Munir, 2006: 10). Menurut G.R Terry manajemen merupakan pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Menurut Konntz H. Dan Donnells C manajemen merupakan penyelesaian pekerjaan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut Prayudi A manajemen memiliki arti menyelenggarakan sesuatu dengan menggerakkan orang, uang, dan alat-alat sesuai kebutuhan. Menurut Sondang P. Siagian manajemen yaitu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Menurut Ridwan manajemen yaitu proses kegiatan seorang pemimpin yang harus dilaksanakan dan menggunakan cara-cara ilmiah serta praktis untuk mencapai tujuan. Dan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut John M. Priffner manajemen merupakan proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendaki. Menurut Dwight Waldo

manajemen merupakan tindakan yang ditujukan untuk memperoleh kerjasama yang rasional dalam suatu sistem administrasi. (Aep Kusnawan, 2009: 7).

Pengertian manajemen juga dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun lembaga. Secara elaboratif, pengertian manajemen juga diorientasikan pada penekanan secara kontinu untuk memerhatikan aspek-aspek lingkungan yang terkandung. Dalam hal ini peningkatan, efisiensi, dan efektivitas sangat memengaruhi dalam pencapaian tujuan. Efisiensi dalam manajemen diartikan sebagai kemampuan untuk meminimalisir penggunaan sumber-sumber yang tersedia dalam pencapaian tujuan organisasi, melakukan sesuatu dengan tepat. Dari rumusan tersebut bahwa manajemen merupakan srangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (M. Munir, 2006: 11).

b. Fungsi Pokok Manajemen

Fungsi pokok manajemen yaitu diantaranya perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan/penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan

(*Controlling*). Perencanaan (*Planning*), rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah Swt. Menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas, sebagaimana firman Allah dalam surat Sad : 27

Perencanaan (*Planning*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Karena perencanaan merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Maka dari itu perencanaan merupakan sebuah keharusan. Segala sesuatu membutuhkan rencana, sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad Saw. : “ *Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah, dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah.* “[HR. Ibnu Mubarak]

Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan yang lebih menekankan bagaimana

pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini diilustrasikan dalam surat Ash-Shaff ayat 4 : “*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur sakanakan seperti bangunan yang tersusun kokoh*”. Pada pengorganisasian akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan penelegasian wewenang dan tanggungjawab.

Penggerakan (*Actuating*), Penggerakan (*Actuating*) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Ada beberapa teknik yang harus digunakan untuk mengoptimalkan fungsi penggerakan dakwah, di antaranya (1) memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah. (2) usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan. (3) setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk (4) memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan (*Controlling*), Pengawasan (*Controlling*) merupakan fungsi manajemen yang mengukur tingkat efektifitas

dakwah personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode serta alat-alat bantu tertentu dalam usaha mencapai tujuan pelatihan dakwah. (Abdul Choliq, 2002: 31). Pengendalian dakwah juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*. (M. Munir, 2006: 169). Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan rencana, intruksi-intruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Dimaksudkan dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan sehingga bisa diketahui bahwa tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum yang kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang. (Abdul Choliq, 2002: 1)

c. Unsur-unsur Manajemen

Setiap organisasi atau memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik. Unsur-unsur inilah yang disebut dengan unsur manajemen. Jika salah satu diantaranya tidak sempurna atau tidak ada, maka akan berimbas dengan berkurangnya upaya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Unsur-unsur tersebut diantaranya : yang *pertama*, *Human* (Manusia). Faktor manusia adalah yang paling menentukan, manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses mencapai tujuan. *Kedua*,

Money (Uang) merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. *Ketiga, Materials* (Bahan) . material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Untuk mencaai hasil yang baik selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunkan bahan sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang akan dikehendaki. *Keempat, Machines* (Mesin). Mesin sangat diperluku karena akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. *Kelima Metode* (Metode). Dalm pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. *Keenam (Market)*. Memasarkan produk tentu sangat penting, sebab bila barang yang diprodksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. ([https://www.jurnal.id/blog/2017-pengertian-fungsi-dan-unsur-un\).sur-manajemen/diakses](https://www.jurnal.id/blog/2017-pengertian-fungsi-dan-unsur-un).sur-manajemen/diakses) pada tanggal 11 Desember pukul 05.46 WIB)

d. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti baha perlu dipertimbangkan sesuai dengan

kondisi-kondisi khusus dan situasi -situasi yang berubah. (Zainal dkk, 2013: 8). Henry Fayol mengungkapkan bahwa terdapat 14 prinsip manajemen, yaitu: (a) **Pembagian kerja** (*division of work*), disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki secara objektif sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan efektif. Dalam hal ini penempatan karyawan sebaiknya menggunakan prinsip *right man in the right place*. (b) **Wewenang dan tanggung jawab** (*authority and responsibility*), tiap karyawan memiliki wewenang tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya, yang juga diimbangi dengan tanggung jawab dari setiap pekerjaan yang dilakukan. (c) **Disiplin**, tiap karyawan harus memiliki disiplin diri dalam melaksanakan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab. (d) **Kesatuan perintah** (*unity of command*), perintah yang diterima harus memiliki tujuan yang sama meski berasal dari orang yang berbeda, agar tidak terjadi kebingungan dalam pelaksanaan pekerjaan. (e) **Kesatuan pengarahan** (*unity of direction*), karyawan memerlukan pengarahan yang tepat agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan tepat sasaran. (f) **Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri**, karyawan harus menyadari bahwa keberhasilan organisasi atau perusahaan akan berpengaruh pula terhadap dirinya sehingga mengusahakan dan memberikan yang terbaik untuk kepentingan organisasi. (g) **Penggajian pegawai**,

kompensasi yang sesuai akan memberikan kedisiplinan dan semangat bekerja yang tinggi bagi masing-masing karyawan. (h) **Pemusatan** (*centralization*), tanggung jawab akhir dari suatu organisasi atau perusahaan berada pada tingkatan manajer puncak (top manajer) yang memiliki wewenang tertinggi. (i) **Hirarki**, adanya pembagian kerja akan menimbulkan hirarki dalam suatu susunan organisasi atau perusahaan. (j) **Ketertiban** (*order*), ketertiban dalam pekerjaan sangat penting untuk menghindari kekacauan yang dapat menghambat pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi. (k) **Keadilan dan kejujuran**, terkait dengan moral karyawan yang harus dimiliki oleh semua lapisan organisasi atau perusahaan. (l) **Stabilitas kondisi karyawan**, kestabilan kondisi perlu dijaga agar tidak mengganggu performa karyawan yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan. (m) **Prakarsa** (*initiative*), prakarsa timbul ketika seseorang berusaha menyelesaikan hal-hal yang semestinya dilakukan agar memberikan hasil yang maksimal. (n) **Semangat kesatuan dan semangat korps** (*espirits de corps*), rasa senasib sepenanggungan akan memberikan semangat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan. (<https://www.dictio.id/t/apa-saja-prinsip-prinsip-manajemen-organisasi/16173/312/2018>)

B. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad;u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. (M. Munir, 2006: 17). Kata dakwah bisa diartikan sebagai permohonan (sual) ibadah, nasab dan ajakan memanggil. Dakwah dalam hal ini merupakan ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan kebenaran ajaran Islam yang hakiki. Pengertian dakwah menurut para ulama diantaranya : (1) Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. (2) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al-Islah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat. (3) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah al-Islamiyah*" mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak. Istilah dakwah mencakup

pengertian, dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah sesuatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode. (M. Munir, 2006: 19).

b. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah diantaranya yaitu : da'i atau subyek pelaku dakwah, mad'u, *maddah al da'wah* atau materi yang diampaikan dalam berdakwah, *thariqah* atau *manhaj al da'wah* (metode atau strategi berdakwah), *wasilah* atau alat *al da'wah* (sarana atau wahana berdakwah), dan *ghayah al da'wah* (tujuan yang hendak dicapai dalam dakwah). (AbdulCholiq, 2011: 24).

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga. Mad'u adalah manusia sebagai penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, bahkan umat Islam maupun bukan, atau mausia secara keseluruhan. Materi dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah. Media dakwah adalah alat yang bersifat objektif yang bisa

menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah. Metode dakwah adalah segala cara yang harus ditempuh dalam menegakkan dakwah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang *al-salam*, baik di dunia maupun di akhirat, dengan menjalani syariat Islam secara keseluruhan. (Tata Sukayat, 2015: 24-30).

c. Hukum Dakwah

Umar bin Abdul Aziz memandang bahwasanya mengadakan dakwah kepada Islam adalah kewajiban utama bagi seorang Khalif, menyambung amal Rasul dan meniru Rasul Saw maka terdapatlah hasil penyelidikan bahwasanya kalangan sahabat Rasulullah telah sepakat bahwasanya dakwah adalah wajib melakukannya. Demikian juga Tabi'in yaitu Ulama yang datang sesudah sahabat. (Hamka, 1982: 97)

Berdasarkan ayat AL-Qur'an, ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib. Selain Al-Qur'an, didalam hadist juga terdapat perintah atau suruhan untuk melakukan dakwah. Hukum dakwah ini juga akan berbeda pada setiap orang tergantung situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut dalam pandangan hukum. Abu Sa'id Al-Khurdy.ra, Berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa kamu melihat

kemunkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekerasan atau kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika tidak maku dengan lidahnya yang demikian itu adalah selemah lemahnya iman". (HR.Muslim).

<http://remajasampit.blogspot.com/2012/04/hukum-dakwah.html>. 11/12/2018 pukul 06.51 WIB).

d. Prinsip Dakwah

Adapun prinsip-prinsip dakwah adalah sebagai berikut : Iman (percaya) kepada apa yang ia dakwahkan, qudwah (keteladanan) yang baik, istiqamah (konsisten), sabar menghadapi berbagai kendala dan penderitaan, lapang dada dan lembut (santun), tawadhu (merendah diri), zuhud dan tekun beribadah, tekun dan kuat beribadah, ikhlas (tanpa pamrih, tanggap dan mengerti tentang kondisi lingkungan di sekitarnya. (Muhammad Sayyid Al-Wakil, 2002: 107).

C. Manajemen Pelatihan Dakwah

a. Tahapan pelaksanaan pelatihan dakwah

Setelah diadakan *chek in* peserta, pembagian bahan-bahan dan penempatan penginapan peserta (jika peserta kegiatan pelatihan dakwah perlu menginap), maka rangkaian kegiatan pelaksanaan pelatihan dimulai.

Diawali dengan pembukaan, proses dan penutupan. (Aep Kusnawan, 2009: 7).

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pelatihan Dakwah

Fungsi pelaksanaan pelatihan dakwah diantaranya:

- 1) Sebagai alat untuk memperbaiki penampilan/kemampuan *performance* seorang da'i sehingga dapat berkualitas.
- 2) Sebagai sarana mengajarkan keterampilan berdakwah kepada da'i agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas dakwah sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- 3) Sebagai forum memperbaiki sikap-sikap da'i terhadap arena objek dakwah agar lebih berkualitas dan berkuantitas.

Selain memiliki fungsi pelatihan juga memiliki sebuah tujuan. Tujuan dari pelatihan dakwah yaitu :

- 1) Produktifitas Dakwah, produktivitas dakwah para da'i akan meningkat, kualitas dan kuantitas semakin baik, karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill* da'i yang semakin baik.
- 2) Efisiensi, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, dan mengurangi kesia-siaan keilmuan da'i , dan pemborosan biaya dakwah berkurang.

- 3) Pelayanan, bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari da'i kepada mad'u karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi masyarakat di dalam menjalankan aktifitas keagamaan.
- 4) Moral, moral atau akhlak da'i akan lebih baik karena keahlian dan leterampilannya sesuai dengan aktifitasnya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan tugas dakwah dengan baik.
- 5) Karier, kesempatan untuk meningkatkan karier da'i semakin besar, karena keahlian, keterampilan, dan prestasi kerjanya lebih baik.
- 6) Konseptual, da'i semakin cakap dan dapat mengambil dakwah yang lebih baik.
- 7) Kepemimpinan, jiwa kepemimpinan seorang da'i akan lebih baik, human *relations*-nya lebih luwes, motivasinya lebih terarah sehingga pembinaan kerjasama vertikal dan horizontal semakin harmonis.
- 8) *Mad'u*, pelatihan dakwah akan memberikan manfaat untuk masyarakat konsumen karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu. (Abdul Choliq, 2011: 54). Pada prinsipnya tujuan manajemen

pelatihan dakwah dapat digolongkan menjadi tiga kategori. *Pertama*, terkelolanya upaya meningkatkan keterampilan. *Kedua*, terkelolanya upaya meningkatkan sikap. *Ketiga*, terkelolanya meningkatkan pengetahuan. Ketiga hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan etiganya harus ada pada setiap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan.

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA IKATAN DAI INDONESIA KOTA SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya IKADI Kota Semarang

Berkembangnya zaman sangat berpengaruh dalam kegiatan dakwah, khususnya yang ada di Indonesia. Semakin maju zaman tersebut maka seharusnya semakin maju pula kegiatan dakwah, supaya umat Islam di Indonesia tidak banyak yang terjebak dalam aliran radikal di zaman ini. Dengan majunya kegiatan dakwah di Indonesia, sangat dibutuhkan sekali sebuah wadah yang bisa menaungi para da'i di Indonesia, supaya bisa melatih para da'i menjadi da'i yang profesional, bermoral, misioner, serta visioner dalam merancang langkah-langkah di masa depan. Wadah tersebut hendaknya bertujuan untuk memberdayakan dakwah dan da'i dalam usaha merekonstruksi dan mereformasi pandangan umat terhadap tugas-tugasnya sebagai pemikul panji moralitas yang berdasarkan al-Quran dan Sunnah.

Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan ke dalam satu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, guna mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia, pada dataran keyakinan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dengan semua kebutuhan hidup

manusia dengan cara tertentu. Untuk menjawab persoalan tersebut, berdirilah sebuah kelompok organisasi da'i yang diantara pelopornya adalah Prof. Dr. Ahmad Satori, MA yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi para da'i di Indonesia, yaitu Ikatan Da'i Indonesia yang di singkat menjadi IKADI. Organisasi ini bersifat netral, tidak ada unsur ormas maupun kelompok-kelompok lain. IKADI lahir pada tahun 2003 yang tercatat pada akta notaris Ny. Trie Sulistiowarni nomer satu tanggal 8 Januari 2003. Dengan wadah yang sudah dibentuk ini, diharapkan untuk bisa menaungi para da'i yang ada di seluruh kawasan Indonesia dan dapat mengoptimalkan potensi para da'i serta menjadi solusi dari persoalan yang telah terjadi.

Seiring berjalannya waktu. Pada awalnya IKADI hanya ada di DKI Jakarta, kemudian lambat laun IKADI berkembang dan menjamah seluruh wilayah dan daerah di Indonesia karena memang salah satu tujuan IKADI adalah menjadi lembaga dakwah yang bisa menaungi seluruh da'i, sedangkan yang ada di DKI Jakarta menjadi pusatnya. Dari salah satu tujuan IKADI adalah menjadi lembaga dakwah yang bisa menaungi seluruh da'i khususnya di Indonesia, maka lahirlah beberapa kepengurusan IKADI di beberapa wilayah propinsi yang ada di Indonesia, seperti di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jawa, Kalimantan dan lain sebagainya. Dalam perjalanannya, IKADI membuka cabangnya di Jawa Tengah pada tahun 2006.

Lambat laun IKADI Jawa Tengah sendiri sudah menaungi beberapa kota/kabupaten yang ada di Jawa Tengah,

antara lain semarang, kendal, pekalongan, tegal, berbes, Purwokerto, purworejo, karanganyar, solo, cilacap, banyumas, purbalingga. Pada tanggal 9 Desember 2006, berdirilah IKADI yang ada di daerah semarang di bawah IKADI wilayah Jawa Tengah yang pada saat itu diketuai oleh Ustadz Fakhrurozi Mag. Pada lembar kedua dalam surat keputusan yang dibuat tersebut, tercantum beberapa nama pilihan yang dipilih secara matang oleh pengurus IKADI wilayah Jawa Tengah pada saat rapat, yaitu ketuanya Ustadz Nurul Hamdi sekretarisnya Ustadz Faris fanani, dan bendaharannya Ustadz kadarisman. Sebelum surat keputusan itu di buat, ada sekelompok perkumpulan kecil, yaitu orang-orang yang pernah berdakwah lama di kota semarang, antara lain Ustadz Hasim, Ustadz Fachrur Rozi, Serta Ustadz Nurul Hamdi. Mereka ini tokoh dibalik berdirinya IKADI di Semarang. Embrio pemikiran dakwah sudah dirancang sedemikian rupa, dan juga permintaan masyarakat terhadap da'i juga semakin banyak. Sehingga para penggerak dakwah ini membutuhkan wadah seperti sebuah organisasi. Sehingga terbentuklah IKADI Semarang, yang menjadi wadah serta menaungi para da'i yang ada di Semarang supaya menjadi da'i yang profesional dan bisa berdakwah ke masyarakat.

B. Letak Geografis

Letak kantor IKADI kota semarang, status kantor IKADI masih belum milik sendiri sehingga di setiap periode ada pergantian kantor :

1. Perode 2006 – 2012 letak kantor di Banyumanik
2. Peride 2012 – 2016 letak kantor di Pusponjolo barat no 25
3. Peride 2016 – 2018 letak kantor di Hotel HCI semarang lt 1
4. Periode Januari-September 2019 gedung UTC semarang lantatai 1 Jl. Kelud Raya No.2, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237.
5. Periode Oktober 2019-sekarang Sekretariat bersama IKADI Kota Semarang. Lt.2 TKIT Bunayya Semarang Jl. Jangli Krajan E/27 Kr.Anyar Gunung Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah.

C. Visi, Misi dan Tujuan IKADI Kota Semarang

Adapun visi dan misi IKADI Semarang ini mengikuti IKADI pusat, karena memang IKADI Semarang ini adalah cabang dari IKADI wilayah jawa tengah. Isi dari visi dan misi IKADI Semarang sebagai berikut:

1. Visi IKADI Semarang

Adapun visi IKADI Semarang ialah “Menjadi lembaga profesi da’iyah mampu mengoptimalkan potensi para da’i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin*”.

Dengan visi seperti diatas, IKADI menegaskan bahwa para da'i adalah bagian terbesar dan terdepan dalam memajukan dan menegakkan ajaran Islam. Tanpa para da'i mungkin umat Islam (khususnya yang ada di Indonesia) akan buta dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan pada al-Quran dan Sunnah. Sehingga IKADI akan berusaha untuk menjadikan lembaga ini sebagai lembaga yang menaungi para da'i yang ada di Indonesia dan menjadikan para da'i yang profesional dalam berdakwah.

2. Misi IKADI Semarang

Adapun misi IKADI Semarang sebagai berikut, antara lain:

- a. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-qur'an dan sunnah
- b. sesuai *manhaj* ulama' *salafus shaleh* bagi segenap umat manusia.
- c. Membangun sikap hidup berIslam yang *rahmatan lil 'alamin*.
- d. Menyebarkan, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.
- e. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara umat.
- f. Meningkatkan kemampuan dan peran dai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Tujuan IKADI Semarang

- a. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-Quran dan Sunnah sesuai manhaj ulama salafush shaleh bagi segenap umat manusia.
- b. Membangun sikap hidup berislam yang *Rahmatan Lil'Alamin*.
- c. Menyebarkan, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.
- d. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara ummat.
- e. Meningkatkan kemampuan dan peran da'i dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

D. Struktur Organisasi

No	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Usep Badruzzaman
2.	Wakil Ketua	Budi Hidayat
3.	Sekretaris Umum	Aris Kurnianto
4.	Bendahara Umum	Musthofa
5.	Administrasi	Agus Sudrajat Muhamad Irfan
6.	Bidang Dakwah dan Syiar	Dimas Anafadli Miftahul Huda
7.	Bidang hubungan masyarakat	M. Fadlin Muhammad zaenun
8.	Bidang pelatihan dan	M. Faturrahman

	profesi	Muhammad Sohi
--	---------	---------------

E. Program Kerja

Program IKADI Kota Semarang untuk saat ini lebih difokuskan pada kajian yang dilakukan diseluruh masjid atau mushola diseluruh Kota Semarang. Tidak hanya itu, untuk menarik para jamaah kajian juga dilaksanakan di luar masjid atau mushola. Kajian dilaksanakan di mall dan ditoko Islami.

Nama kajian tersebut diantaranya : Kajian Kitab Al Hikam, Kajian Seni Menata Hati, Kajian Tazkiyatun Nafs, Nge-Charge Hati, dan Kajian Temu da'i, go Ustadz. Selain kajian ada program lainnya yaitu lomba da'i dan program pelatihan dakwah yang bernama sekolah da'i.

F. Pelaksanaan Pelatihan Dakwah Tahun 2018-2019

Manajemen pelatihan dakwah yang menjadi penelitian penulis kali ini yaitu manajemen pelatihan dakwah di lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang. Lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang ini merupakan lembaga profesi da'i, dimana di dalam organisasi ini beranggotakan oleh para da'i yang berada di Kota Semarang. Dan program pelatihan dakwah menjadi salah satu program utama di Lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang dengan menerapkan adanya manajemen dalam pelatihan dakwah. Lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI)

Kota Semarang secara sistematis melibatkan prinsip utama manajerial yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut analisis manajemen pelatihan dakwah di Lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang.

1. Perencanaan (*Planning*) Pelatihan Dakwah IKADI Kota Semarang

Perencanaan merupakan menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Abdul Choliq, 2011: 25). Perencanaan pelatihan dakwah adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan datang dalam pelatihan dakwah.

Perencanaan pelatihan dakwah setidaknya mencakup dua hal pokok: (1) merumuskan tujuan pelatihan dakwah. (2) merumuskan sasaran pelatihan dakwah.

Dari hasil wawancara yang penelitian lakukan terhadap ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang adapun tujuan yang dirumuskan dalam kegiatan pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang yaitu :

1. Meneruskan syi'ar dakwah Rasulullah
2. Meregenerasi para da'i di Indonesia

3. Melatih para da'i dan da'iyah untuk menyampaikan kalamullah dan hadist-hadist Rasulullah dengan teknik dan metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi zaman.

Sasaran dari manajemen pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang, yaitu :

1. Keterampilan

- a. Peserta memiliki keterampilan Public speaking yang baik
- b. Peserta mampu menguasai Panggung
- c. Peserta Menguasai retorika dakwah
- d. Peserta Menguasai sistematika dakwah dari pembukaan, isi dan penutup

2. Perubahan Sikap

- a. Peserta semakin memahami karakteristik seorangng Dai
- b. Peserta mampu meneladani akhlak Rasulullah
- c. Peserta mampu memperbaiki bahkwan merubah sikap menjadi lebih baik

3. Peningkatan Pengetahuan

- a. Peserta mampu menambah dan memahami Ilmu dasar dalam berdakwah.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Pelatihan Dakwah IKADI Kota Semarang

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang mengadakan sebuah koordinasi, untuk melakukan pengorganisasian pelatihan dakwah diantaranya :

Mengorganisasikan kebutuhan pelatihan dakwah, berupa TUPOKSI setiap bidang dalam kepanitiaan pelatihan dakwah. Dan koordinasi, koordinasi merupakan proses penghapusan sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan dari unit-unit terpisah dalam suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan organisasi sebagai keseluruhan secara efisien. (Zainal dkk, 2013 ; 243). Koordinasi tersebut dilaksanakan dengan rapat bersama. Rapat dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dakwah dilaksanakan.

Berikut penulis sampaikan dokumen rapat yang menggambarkan tentang bagaimana IKADI kota Semarang mengorganisasikan sebuah kebutuhan pelatihan dakwah.

RISALAH SYURO Steering comitte

Senin , 17 September 2018

Pembukaan : 16.30 WIB
Tilawah : Ust Dimas
Taujih :.Ust Usep
Tempat : Sekre IKADI
Peserta :

NO	NAMA	JABATAN	KEHADIRAN
1	KetuaUmum IKADI /Ketua SC	Usep Badruzzamn	Hadir
2	Sekrearis IKADI/Sekretaris SC	Aris Kurnianto	Hadir
3	Kadersasi PW IKADI/Anggota Sc	Diding Darmudi	Hadir
4	Bidang Syiar Dakwah PD IKADI/Anggota SC	Dimas Anafdli	Hadir

Taujih: Ust. Usep

Yang disampaikan yaitu membangun peradaban butuh kesungguhan dan Inspirasi dakwah walisongo. Agendanya perumusan konsep Sekolah Da'i.

Pembahasan :

1. Ust Dimas

Butuh output yang jelas dari kegiatan pelatihan dakwah. Belajar dari Itthadul Mubalghin :Ada tahapan pelatihan : dasar, menengah dan tahap akhir. Untuk dasar persyaratan peserta tidak harus ketat, semua umat Islam diatas 17 tahun bisa baca Alqur'an punya semangat dakwah boleh ikut.

2. Ust Diding

- a. Butuh di susun kurikulum yang sesuai
- b. Materinya diharapkan semua bisa mengikuti walaupun tidak ada latar belakang pesantren, karena ini dasar

3. Aris kurnianto

- a. Kita bisa melibatkan semua ustadz yang ada di semarang
- b. Tempatnya sebaiknya strategis dan nyaman untuk dibuat pelatihan

Rekomendasi :

- a. Di buat susunan kepanitiaan
- b. Acara di laksanakan 30 Desember 2018
- c. Segera di buat kurikulum, tugas ust Dimas dan ust Usep
- d. Segera silaturahmi ke pak heru untuk fiksasi tempat
- e. Acara di buat 5 kali pertemuan

Dari data yang tersampaikan diatas penulis melihat bahwa IKADI kota semarang telah melakukan pengorganisasian, sebelum pelatihan diadakan SC telah menyusun kebutuhan penting dalam pelatihan dakwah yang butuh di persiapkan diantaranya :

- a. Merumuskan kerangka acuan (*Term of reference*)
- b. Pembentukan kepanitiaan (OC) pelatihan dakwah
- c. Menyusun panduan (manual) latihan yang memuat : tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, tema dan subtema, silabi, metode pelatihan.
- d. Tempat pelaksanaan.
- e. Tokoh-tokoh yang bisa diajak kerjasama untuk mendukung kegiatan pelatihan dakwah ini.

Pada data yang akan penulis sampaikan selanjutnya, SC IKADI merinci kembali kebutuhan pelatihan dakwah dengan rinci, termasuk silabus materi dan Ustadz yang mengampunya. Berikut datanya :

RISALAH SYURO Steering comitte

Senin, 24 September 2018

Pembukaan : 17.00 WIB
Tilawah : Aris kurnianto
Taujih : Ust Diding Darmudi
Tempat : Delman Resto

Peserta :

NO	NAMA	JABATAN	KEHADIRAN
1	Ketua Umum IKADI /Ketua SC	Usep Badruzzamn	Hadir
2	Sekretaris IKADI/Sekretaris SC	Aris Kurnianto	Hadir
3	Kadersasi PW IKADI/Anggota Sc	Diding Darmudi	Hadir
4	Bidang Syiar Dakwah PD IKADI/Anggota SC	Dimas Anafdli	Hadir

Taujih: Ust. Diding

- a. Karakter dakwah jalannya panjang
- b. Sedikit yang terlibat
- c. Banyak hambatannya

Agenda:

- a. Pembahasan kurikulum pelatihan dakwah
- b. Pembahasan Siapa saja Ustadz yang menjadi narasumber
- c. Personal panitia teknis (OC)

Pembahasan :

1. Ust Usep

Pelatihan dakwah dilakukan dalam 5 pertemuan setiap hari minggu Full day dari jam 08.00 -jam 17.00. Adapun materinya sebagai berikut :

- a. Urgensi Dakwah
- b. Konsep Dakwah walisongo
- c. Retorika dakwah
- d. Kepribadian Dai
- e. Konsep dakwah Islamiyah
- f. Model dan pola dakwah masa depan
- g. Hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah
- h. Etika dakwah
- i. Problematika umat akhir zaman
- j. Public speaking for Dai
- k. Dakwah bilkitabah dan dakwah online.

✓ Narasumber yang di usulkan :

- a. Prof DR KH Satori Ismail ketua IKADI Pusat
- b. KH Fakhrurozi M.Ag Dekan Fakultas dakwah UIN dan Ketua PD Muhammadiyah.
- c. KH Khairul Amiin, Mubalig Nahdhatul Ulama, Pengurus wilayah Ittihadul mubalighin
- d. Habib Muhammad Al mutahar Pengasuh Majelis Ashabul yamin
- e. Ustadz Riyadh Alhafidz, Pengasuh Pondok Doaku
- f. Ustadz Dimas Anafadli ketua BKPRMI Jateng
- g. Ustadz Wahid Ahmadi ketua IKADI Wilayah
- h. Ustadz Diding Darmudi Lc Msi Dewan Syariah Ikadi wilayah

- i. Ustadz Farid Prianggono Pengasuh Majelis Akhir zaman
- j. Ustadz Bambang Nugroho Parktisi Public Speaking
- k. Ustadz Edy darmoyo Parktisi Public Speaking
- l. Ustadz Bagas Paktisi Public Speaking
- m. Ustadz Akbar Parktisi dakwah online

2. Aris kurnianto :

- a. Tempat insyaallah di hotel Grasia dan Muria
- b. Kepanitiaan akan diambil dari komunitas pengajian
- c. Dan beberapa mahasiswa yang dulu pernah ikut PPL di IKADI

3. Dimas Anafadli : Acara pelatihan dakwah di mulai pada :30 Desember 2018, 06 Januari 2019, 13 Januari 2019, 20 Januari 2019, 27 Januari 2019.

4. Ust Diding

- a. Butuh ada lembaga support agar peserta tidak terlalu terbebani dengan biaya pelatihan
- b. Sebisa mungkin subsidi lebih dari 60 %
- c. Jadi di ikhtiarkan di panitia teknis mencari lembaga support sehingga peserta bisa lebih banyak dan pelatihan ini memiliki manfaat banyak untuk orang banyak

Rekomendasi :

- a. Mulai rapat kepanitiaan secara teknis karena waktu kita terbatas
- b. Ketua IKADI di harapkan mampu untuk memulai silaturahmi dengan beberapa tokoh untuk menawarkan kerjasama sebagai dakwah suport diantaranya :Pak heru Grasia, Habib hasan Toha, Lembaga Amil Zakat, Pemkot dan DPRD, tokoh yang lainnya.
- c. Ust Dimas segera menghubungi narsumber untuk di minta kesediaan dan kepastiannya
- d. Rapat selanjutnya di gabung dengan panitia pelaksana

Di koordinasi SC IKADI yang kedua ini, sudah terlihat dengan jelas bagaimana IKADI kota semarang melakukan pengorganisasian pelatihan dakwah kebutuhan-kebutuhan pelatihan dakwah terbahas semua di koordinasi SC yang terakhir ini, karena setelah ini koordinasi akan di limpahkan kepada OC sebagai operasional konsep yang telah ditetapkan SC.

Diawali dari ketua SC Ustadz Usep Badruzzaman yang menyampaikan bahwa pelatihan akan di laksanakan *full day* dari jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore, dari sini akan memunculkan kebutuhan baru dari pelatihan diantaranya konsumsi dan makan siang, yang ini akan di jabarkan dan menjadi pembahasan panitia pelaksana untuk memunculkan

berapa sesungguhnya kebutuhan dana pelatihan dakwah selama 5 kali pertemuan ini.

Beliau juga menyampaikan tentang tema pelatihan dakwah yang di sesuaikan dengan kebutuhan peserta. Diantara tema yang cukup diperhatikan adalah tema tentang dakwah bilkitabah dan dakwah online.

Dari keterangan bapak Aris sekretaris IKADI kepanitiaan pelatihan dakwah di susun sebagai berikut :

1. Penanggung jawab : Usep Badruzzaman (Ketua IKADI)

Job des : (1) Memastikan bahwa kegiatan pelatihan dakwah ini berjalan sesuai dengan rencana (2) mengambil tanggung jawab penuh atas resiko apapun yang terjadi dalam pelatihan dakwah Ikadi.

2. *Steering Committee*(Tim Perumus)

Ketua : Usep Badruzzaman

Sekretaris : Aris kurnianto

Anggota : Dimas Anafadli dan Diding Darmudi

Job Des : (1) Ketua bersama sekretaris menentukan alur pertemuan untuk merumuskan konsep pelatihan dakwah bersama seluruh anggota SC. (2) SC secara keseluruhan bertugas untuk menyusun konsep pelatihan da'i sesuai dengan visi misi IKADI dan melakukan evaluasi keberhasilan pelatihan dakwah (3) Sekretaris secara khusus mendokumentasikan, menyusun ulang dan membuat notulensi rapat SC.

3. *Organizing Committee* (Panitia Penyelenggara)

Ketua panitia : Wulan Adibah

Deskripsi tugas ketua panitia :

- a. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan operasional pelatihan dakwah IKADI
- b. Memimpin rapat dalam rangka menjabarkan konsep pelatihan dakwah pada beberapa hal teknis di lapangan
- c. Menyusun program kerja sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati bersama
- d. Mengkoordinasikan dan menugaskan setiap program kepada divisi yang sesuai
- e. Melakukan fungsi kontrol kepada semua divisi sesuai dengan tugas masing-masing
- f. Membangun sekaligus menjalin komunikasi dengan pihak lain yang berpotensi untuk bekerja sama dengan IKADI dalam program pelatihan Dai ini.
- g. Melakukan fungsi evaluasi baik pra acara , saat pelaksanaan acara maupun pasca acara.

Sekretaris : Dewi

Job des sekretaris diantaranya :

- a. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya
- b. Mengkoordinasikan, mendokumentasikan, dan menyusun setiap langkah kerja dalam sebuah sistem yang mudah dan sederhana.
- c. Menjalankan fungsi sebagai administrasi kepanitiaan

- d. Menjadi katalisator organisasi kepanitiaan pelatihan dakwah

Bendahara : Titi Sidiq

Job Des :

- a. Menyusun rencana anggaran pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang
- b. Memastikan setiap pengeluaran sesuai dengan anggaran yang di tetapkan
- c. Memastikan setiap pengeluaran tercatat dan terdokumentasikan dengan baik
- d. Membuat pembukuan dan mengatur keuangan pelatihan dakwah IKADI

Sie acara : Dimas Anafadli

Job des :

- a. Memastikan suatu acara berjalan sesuai dengan rencana
- b. Membuat rundown acara/jadwal acara
- c. Menentukan siapa saja yang akan di undang
- d. Meminta devisi humas untuk membuat pengumuman acara
- e. Memimpin acara di hari H
- f. Mengatur dan membagi tugas teknis ketika acara berlangsung, misalnya : moderator, pemimpin acara, pembicara,narasumber.

Perkap : Din

Job des :

- a. Mencari tau semua kebutuhan devisi, terutamaperalatan kesekretariatan
- b. Mengecek peralatan dan kebutuhan devisi
- c. Melaporkan kelebihan dan kekurangan kebutuhan pada ketua
- d. Mendata dan mencatat semua alat yang berupa pinjaman
- e. Menjaga perlengkapan agar tidak ada kerusakan

Publikasi dan Dokumentasi : Agus Sudrajad

Job des :

Menyediakan dan mengedarkan tools publikasi, baik surat maupun yang lainnya

- a. Menyediakan dan mengedarkan surat-surat undangan
- b. Menyebarkan informasi pelaksanaan pelatihan dakwah baik melalui media elektronik maupun media cetak
- c. Menyiapkan alat dokumentasi sesuai dengan kebutuhan
- d. Mendokumentasikan setiap peristiwa yang dianggap perlu
- e. Mengedit liputannya agar diperoleh hasil yang bagus.

Dari susunan kepanitiaan tersebut sudah terlihat tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Untuk bagian fasilitator dalam

pelatihan dakwah bersifat tidak tetap, sehingga tidak masuk dalam kepanitiaan. Hal ini diharuskan untuk menentukan fasilitator di setiap pekan. Dari susunan kepanitiaan tersebut telah disusun berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang.

Data selanjutnya yang penulis sampaikan akan memberi gambaran bagaimana kepanitiaan pelatihan dakwah melakukan fungsi operasional perencanaan dakwah meliputi : *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.

RISALAH SYURO Organizing Commite

Sabtu , 5 Oktober 2018

Pembukaan : 18.30 WIB
 Tilawah : -
 Taujih : Ust Usep
 Tempat : Kedai Amarta Peleburan
 Peserta :

NO	NAMA	JABATAN	KEHADIRAN
1	Ketua Umum IKADI /Ketua SC	Usep Badruzzamn	Hadir
2	Sekrearis IKADI/Sekretaris SC	Aris Kurnianto	Hadir
3	Ketua Panitia /OC	Wulan	Hadir

4	Sekretaris	Dewi	Hadir
5	Bendahara	Titi	Hadir
6	Sie Acara	Dimas anafadli	Ijin terlambat
7	Sie Pub Dedok	Agus sudajrad	Hadir
8	Perkap	Din	Hadir

Taujih: Ust. Usep

- a. Kita jadikan kegiatan ini sebagai wahana belajar kita
- b. Kita jadikan kegiatan ini sebagai wasilah Allah bantu urusan kita
- c. Kita jadikan acara ini sebagai wasilah amal baik kita
- d. Kita harus senang karena kita akan menyambut tamu-tamunya Allah

Agenda : Pembahasan teknis pelatihan dakwah

Pembahasan :

Aris Kurnianto :

1. Program ini butuh kita sukseskan bersama
2. Beberapa hal telah di bantu sc untuk di pastikan terlebih dahulu diantaranya : tempat dan pembicara
3. Ust Dimas sedang memastikan narasumber, nanti untuk hal teknis seperti pengiriman surat dll, kita yang menindak lanjuti
4. begitu juga tempat nanti kita panitia teknis bisa menindak lanjuti lewat surat ke pemilik hotel bapak heru

5. Nah yang butuh kerja keras adalah mencari peserta. Ini kita butuh kerja bareng untuk mendapatkan sesuai target
6. Target kita untuk kegiatan ini 100 peserta

Ust Usep :

Sebetulnya standar pelatihan minimal 40 peserta sudah cukup bagus, tapi kita berusaha keras untuk bisa mencapai 100 orang.

Wulan ketua panitia :

1. Untuk pendanaan apakah sudah ada?
2. Berapa dana yang dibutuhkan ?
3. Terus apakah kita butuh buat proposal ke donatur?

Aris kurnianto

1. Kita di kasih dana awal 5 juta untuk jalan
2. Dana keseluruhan dengan hotel makan besar dan snack kurang lebih 60 juta
3. Kita butuh lembaga supotr, nah ini kerja keras bendahara untuk cari sponsor
4. Insyaallah di bantu ketua IKADI juga nyari dananya

Agus Sudrajad

1. Butuh segera buat brosur untuk memastikan berapa peserta yang bisa ikut
2. H-10 hari sudah ada kepstian peserta
3. Jadi publikasi harus di maksimalkan di bulan ini

Ust Dimas : Pembicara 80 % sudah menyatakan kesediaanya

Keputusan syuro :

1. Pekan depan sudah fix tempat apakah hanya di grasia atau dengan hotel muria
2. Proposal panitia selesai pekan depan
3. Sie publikasi tidak usah nunggu komando segera lakukan promosi
4. Rapat selanjutnya langsung dipimpin ketua panitia

Rekomendasi :

Ketua IKADI mulai pekan ini silaturahmi untuk tokoh -tokoh yang sudah dekat

RISALAH SYURO Organizing Commite

Sabtu , 12 Oktober 2018

Pembukaan : 18.30 WIB

Tilawah : -

Taujih : Ust Usep

Tempat : Tower Cafe

Peserta :

NO	NAMA	JABATAN	KEHADIRAN
1	Ketua SC	Usep Badruzzamn	Hadir
2	Sekretaris	Aris Kurnianto	Hadir
3	Ketua OC	Wulan	Hadir
4	Sekretaris	Dewi	Hadir

5	Bendahara	Titi	Hadir
6	Acara	Dimas Anafadli	Hadir
7	Pubdekdok	Agus sudrajad	Hadir
8	Perkap	Din	Hadir
8	Sie Pendaftaran	Umi marwati	Hadir

Taujih: Ust. Usep

Keistiqomahan dalam beramal

Agenda : Laporan perkembangan kepanitiaan

Pembahasan :

Ust Dimas :

1. Pembicara Alhamdulillah sudah 100 % bersedia tinggal di siapkan dan dikirimkan surat ke beliau – beliauanya.
2. Ust usep mohon bantuan untuk berkomunikasi dengan Prof Satori ketua IKADI Pusat

Ust Usep

1. Insy Allah lembaga yang bisa membantu pelatihan dakwah
 - a. IKADI Pusat dan Wilayah
 - b. Komunitas Kajian Semarang yang bergabung dalam Smooth
 - c. DPRD kota Semarang
 - d. Hotel Grasia
 - e. Hotel Muria
 - f. Lazis Jateng
2. Insyallah untuk biaya hotel kita dapat potongan separuh harga

3. Harapannya panitia bisa bantu mencari suport dana lain
4. Insyallah jika peserta banyak bisa mencukupi
5. Bismillah untuk HTM peserta 200 rb saja.
6. Insyallah kita mampu mencari kekurangannya

Wulan :

1. Untuk proposal sudah siap tinggal di kirim
2. Surat menyurat sudah siap
3. Publikasi insyaallah sudah berjalan

Aris :

1. Publikasi bisa menyasar seluruh komunitas pengajian
2. Rohis perkantoran
3. Kampus
4. Majelis taklim ibu -ibu
5. Takmir masjid

Titi sidik :

Uang yang sudah masuk ada 5 juta

Dewi :

Usul bagaimana kalau selanjutnya rapat via online saja, nanti kita rapat lagi kalau sudah 80 % beres, ini butuh kecepatan dan fokus.

Keputusan Syuro :

1. Rapat selanjutnya via online
2. Hal-hal yang sifatnya penting langsung bisa di putuskan dengan pertimbangan ketua SC
3. Ketua panitia bisa melakukan koordinasi via online tiap pagi jam 08.00 WIB

4. Harap semua bagian aktif melaporkan perkembangannya
Dari rapat tersebut menghasilkan sebuah pengorganisasian kebutuhan pelatihan dakwah secara keseluruhan, kebutuhan tersebut diantaranya :

1. Menyiapkan materi dan pelatih pelatihan dakwah

Materi pelatihan dakwah merupakan menu yang disajikan penyelenggara pelatihan, atas masalah atau harapan yang ditemukan dilapangan. Materi sangat penting dalam sebuah pelatihan dakwah, karena menjadi bekal ilmu untuk para da'i. Dari adanya materi tersebut tentu pelatih juga dibutuhkan dalam pelatihan dakwah, dimana disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Peranan seorang pelatih dalam kegiatan pelatihan dakwah bagi orang dewasa adalah sebagai fasilitator yang berfungsi memperlancar terjadinya platihan dakwah. Berikut materi dan pelatih yang disiapkan atau dipilih oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang diantaranya :

Materi Per Sesi Pelatihan Da'i IKADI Kota Semarang

Narasumber	Materi
KH Bukhari Yusuf Lc MA	Kepribadian Dai
KH Khoirul Amin	Retorika dakwah
Ust Fakhrurozi M.Ag	Konsep Dakwah walisongo
Ust Dimas Anafadli	Praktek dakwah
Habib Muhammad Al	Kosep Dakwah Islamiyah

Muthohhar	
Ustad Riyad Al hafidz	Model dan pola dakwah masa depan
Ustdz Diding Darmudi Lc Msi	Hadis – hadis yang berkaitan dengan dakwah
Ustadz Wahid Ahmadi	Etika Dakwah
Ust Farid Priangono	Probl ematika umat akhir zaman
Ust.Bambang Nugroho, Ust Edy Darmoyo Mr Bagas	Public speaking for Dai
Ustadz Akbar Nazary	Dakwah online

2. Peserta pelatihan dakwah

Selain materi dan pelatih, peserta pelatihan dakwah juga diperlukan. Keberhasilan suatu pelatihan dakwah sangat ditentukan oleh faktor peserta. Agar sasaran pelatihan tercapai, peserta perlu diperhatikan persyaratan-persyaratannya. Dalam pelatihan dakwah di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang yang menjadi persyaratan adalah adanya kemauan yang sungguh-sungguh dalam pelatihan dakwah, seluruh masyarakat yang berusia minimal 19 tahun. Cara menyeleksi peserta pra acara di tentukan persyaratan umum bisa mengikuti pelatihan dakwah IKADI tingkat 1 diantaranya : Batas usia 17

tahun ke atas, sudah lancar membaca Alqur'an, beragama Islam.

Dan berikut data peserta pelatihan dakwah di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang :

No.	Nama	No.	Nama
1	Agus Setyowati	1	Afar Tamam
2	Agustin Anjar Purwaningtyas	2	Ahmad Maulana Nuruzzaman
3	Aisyah Farida Dasmarani	3	Ajid Bagus Mahisna
4	Anindya Roosilawati	4	Alex R
5	Anisa Adni Corie BZ	5	Alfa Narendra
6	Astika Syinthia Devi	6	Ali Moechson
7	Btari Intan I	7	Ali Mudzakir Ichwan
8	Christini Tri Wulansari	8	Andy Fauzy Barasa
9	Dachriyani Iskandar	9	Budi Cahyono
10	Diana Lubena	10	Budi Waluyo
11	Dina Sunarni	11	Dwi Ery Wicaksono
12	Dyah Woro Haswini	12	Endra S
13	Efi Nur Jannah	13	Erwin Rizki Fawzi
14	Eni Nuryani Diyah Ekowati	14	Erwin Shri Nugroho
15	Fenny Agustin	15	Fajar Ari Widiyatmoko

16	Hessa Kartika	16	Farid Khusnul Mujib
			Hafizh Tamam
17	Ina Lestari	17	Hisbullah
18	Indah Muji Rahayu	18	Hanif Musthofa A A
19	Indah Prasetyaningsih	19	Hartono
20	Inung Nurhayati	20	Ikhsan Dian Rahmanto
21	Istika Indah Ningsih	21	Imam Abadi
22	Jumiati	22	Khotibi
23	Ken Ulinnuha	23	Luqman Rais Maulana
24	Khayla Athaya	24	M. Budi Setyadi
25	Lina marlina Sulistin	25	M. Syafrudin Zuhry
26	Martiningasih	26	Misbakhul Munir
27	Munazzah	27	Muhamad Aban Aqila
28	Mustika Esthi Kumala	28	Muhammad Firdous
29	Nani Herawaci	29	Muhammad Shodaq
30	Nisita Aulia Fatahida	30	Munanto
31	Nurul Annissah	31	Papang Tri H
32	Pri widiyani	32	Pramudya Ananta
33	Puspita Sari Nugraheni	33	Rahadian Ardiansyah
34	Quthufuha Daniyah	34	Ramzy Zinaidin Zidan
35	Ranti Annisa Putri	35	Rifan Rahadian Gani
36	Ricka Ulfatul Faza	36	Rizeni Arifin
37	Rina Damayanti	37	Rizky Aziz
	Rizki Dewi		
38	Khoirunnisa	38	Rusman Sayogo

39	Ro'fatun Nisa'	39	Solichin
40	Rumaisha Anis Muthiah	40	Supriyono Abdul Fatah
41	Sabrina Prakasiwi	41	Zubaidi
43	Salma		
44	Siti Musdalifah		
45	Sri Lestari		
46	Sri Wahyuni		
47	Sumarti		
48	Suwarti		
49	Titien Martini		
50	Ummulia Lailassalami		
51	Wahyu Fitroh Suprihatin		
52	Wieke Febyanti Jasirsa		
53	Wilujeng Kartika Ratri		
54	Wiwin Kusuma Wardani		

3. Menentukan waktu dan memilih tempat pelatihan dakwah.

Dalam penentuan waktu pelatihan dakwah disesuaikan dengan kondisi panitia dan peserta. Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang dalam menentukan waktu pelatihan memilih di akhir pekan yaitu hari ahad karena tidak mengganggu waktu kerja. Dimana pelatihan dakwah dilakukan

selama lima kali pertemuan di hari ahad pekan terakhir pada 30 Desember 2018 dan setiap ahad di bulan januari 2019. Dan tempat pelaksanaan pelatihan dakwah berada di dua hotel yaitu Hotel Muria Jalan Dr. Cipto No.73, Semarang Timur, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50124 dan Hotel Grasia Jalan Letnan Jendral S. Parman No.29, Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, 50231. Dimana pelatihan dilaksanakan secara bergantian.

4. Mengatur jadwal pelatihan dakwah.

Jadwal ialah rencana penyampaian materi yang sudah sesuai dengan urutan dan jumlah waktu dan tempat yang tersedia. Berikut jadwal pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang :

NO	HARI / TGL	WAKTU	NARASUMBER	KET	PIC
	FASILITATOR : Ustad Usep Badruzzaman	08.00 -08.30	-	Registrasi	Jeha
		08.30 -08.40	-	Pembukaan	MC : Ustad Dimas
		08.40 -09.00	Ust. Solih	Tilawah dan Sari tilawah	Ust. Solih
		09.00 -09.10	-	Sambutan Ketua IKADI Semarang	Usep Badruzzaman
		09.10 -09.20	-	Sambutan Ketua IKADI Pusat	Ust Satori
1	Minggu, 30 Des 2018	09.20 -09.30	-	Pembukaan Sekolah Da'i	
		09.30 -11.30	Prof. DR KH Satori Ismail (Ustad 1)	Urgensi Dakwah	Usep Badruzz Aman
		11.30 -12.30	-	ISOMA	
		12.30 -14.00	Ust. Wahid Ahmadi (Ustad 2)	Etika Dakwah	Ust. Dimas Anafkli
		14.00 -15.30	Mr. Bagus	Public Speaking For Da'i	Usep Badruzzaman

		15.30 -16.00		Selesai	
	FASILITATOR : Ustad Usep Badruzzaman	08.00 -08.30	-	Absensi & Cofffe Break	Jeha
	Minggu, 06 Januari 2019	08.30 -08.40	-	Pembukaan	MC : Ketua Kelas
		08.40 -09.00	Hafiz	Tilawah dan Sari tilawah	Hafiz
		09.00 -11.00	Habib Muhammad Al Mutohar (Ust. 1)	Konsep Dakwah Islamiyah	Usep Badruzzaman
2		11.00 -11.30	Ust. Dimas Anafdli (Ust.2)	Praktek Dakwah	Usep Badruzzaman
		11.30 -12.30	-	ISOMA	
		12.30 -14.00	Ust. Dimas Anafdli	Praktek Dakwah	Usep Badruzzaman
		14.00 -15.30	Ust. Fakhrouzzi M.Ag (Ust.3)	Konsep Dakwah walisongo	
		15.30 -16.00	-	Selesai	
	FSILITATOR: Ustad Dimas	08.00 - 08.30	-	Absensi & Cofffe Break	Jeha

		08.10 - 08.20	Peserta	Pembukaan	MC
	Minggu,13 Januari 2019	08.20 - 08.30	Peserta	Tilawah dan Sari tilawah	
		08.30 - 09.00	LAZIS	CEREMONIAL MOU	
		09.00 - 11.00	Ust. Diding Darmudi Lc Msi (Ustad 1)	Hadis-hadis Yang Berkaitan Dengan Dakwah	Ust. Hamim Masrur
3		11.00 - 12.15	Ust. Wahid Ahmadi (Ustad 2)	Etika Dakwah	Ust. Hamim Masrur
		12.15-13.00	-	ISOMA	
		13.00-15.00	Ust. Farid Prianggono (Ustad 3)	Problematika Akhir Zaman	Ust. Hamim Masrur
		15.00 - 16.00	Praktek		Ust. Hamim Masrur
		16.00		Selesai	
	FASILITATOR: Ko Aris	08.00 - 08.30	-	Absensi & Coffe Break	Jeha
		08.10 - 08.20	Peserta	Pembukaan	MC
	Minggu,20 Januari 2019	08.20 - 08.30	Peserta	Tilawah dan Sari tilawah	

		08.30 - 09.00	LAZIS	CEREMONIAL MOU	
		09.00 - 11.00	Ust. Edi Darmoyo (Ustad 1)	Public Speaking	Ust. Hamim Masrur
4		11.00 - 12.15	Mr. Bagus	Public Speaking	Ust. Hamim Masrur
		12.15-13.00		ISOMA	
		13.00-15.00	Ust. Wahid Ahmadi	Etika Dakwah	Ust. Hamim Masrur
		15.00 - 16.00		Praktek	Ust. Hamim Masrur
		16.00		Selesai	
	FASILITATOR: Ko Aris	08.00 - 08.30		Absensi & Cofffe Break	Jeha
	FASILITATOR: Usep B	08.00 - 08.15		Absensi & Cofffe Break	Jeha
		08.15 - 08.30		Pembukaan	MC
	Minggu, 27 Januari 2019	08.30 - 08.45	Ustad Luqman Rais Maulana	Tilawah dan Sari tilawah	

		08.45 - 09.00	Pengantar dari Fasilitator		
		09.00 - 10.30	Ustad Dimas Anafadli	Dakwah Kitabah Bil	
5		10.30 - 12.15	Ustad Bambang Nugroho	Public Speaking	
		12.15 -13.15		ISOMA	
		13.15 -15.00	Ustad Akbar Nazary	Dakwah Online	
		15.00 -17.00	Mr. Bagas	Praktek, Micro Teaching	
		17.00	Selesai		

5. Merancang proposal pelatihan dakwah.

Proposal merupakan kumpulan rancangan program yang dimuat secara tertulis. (Aep Kusnawan, 2009: 76). Ia memiliki nilai penting dalam suatu program pelatihan dakwah. Proposal pelatihan dakwah erat kaitannya dengan kemampuan menjelaskan ide atau konsep, membahas urutan-urutannya, menyusunnya serta nilai jual yang ditawarkannya. Semua hasil rapat yang telah ditetapkan masuk dalam sebuah proposal. Dan proposal pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang terdiri dari : cover, pendahuluan, sasaran kegiatan ada ; tujuan kegiatan, tema kegiatan, sasaran dan target peserta, rencana kegiatan terdiri dari; bentuk kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan, jam pembelajaran, penutup, dan lampiran-lampiran. Lampiran-lampiran terdiri dari : kepanitiaan, rundown acara dan estimasi dana. Berikut estimasi dana pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang :

Estimasi Dana Pelatihan Dakwah

Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang

KETERANGAN	JUMLAH	HARGA	TOTAL
Bisyaroh Ustadz			
KH. Bukhari Yusuf			Rp. 2.500.000
Ustadz Satori			Rp. 2.500.000
Pemateri 21 Ustadz	21	Rp. 750.000	Rp. 15.750.000

Tiket Pesawat	2	Rp. 1.400.000	Rp. 2.800.000
Hotel Ustadz	2	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
Hotel	125	Rp. 90.000	Rp. 11.250.000
Publikasi			Rp. 500.000
Secretariat			Rp. 1.000.000
Note Book & Pena	125	Rp. 10.000	Rp. 1.250.000
Sertifikasi	125	Rp. 5.000	Rp. 625.000
Dokumentasi			Rp. 2.000.000
Jasa EO			Rp. 7.500.000
Biaya Cadangan Operasional Lapangan	5x	Rp. 500.000	Rp. 2.500.000
Lain-lain			Rp. 5.117.500
TOTAL			Rp. 56.292.500

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Pelatihan Dakwah IKADI Kota Semarang

Menurut Terry (2003 :17), penggerakan ini disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Penggerakan ini sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi.

Tahapan pelaksanaan pelatihan dakwah setidaknya mencakup 4 hal berikut ini : (1) *Chek in* Peserta (2) Pembagian kelompok (3) Penempatan penginapan (4) Rangkaian kegiatan yang mencakup : Pembukaan, pelaksanaan pelatihan, penugasan, evaluasi, dan penutupan.

Dalam pelaksanaan pelatihan dakwah IKADI, peserta melakukan registrasi di tempat, tidak ada proses *chek in* dan pembagian kelompok, karena peserta tidak menginap di hotel. Tempat pelatihan ditetapkan di dua tempat yakni di hotel Grasia dan hotel Muria

Adapun rangkaian kegiatan pelatihan di jabarkan sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pembukaan sama dengan adanya mengawali pelaksanaan. Pembukaan diadakan sebagai peresmian dimulainya kegiatan pelatihan dakwah. Proses, kegiatan belajar atau pelatihan dimulai setelah pembukaan selesai.

Kegiatan ini diawali dengan penjelasan program pelatihan dakwah oleh sambutan ketua IKADI, yang mencakup ; tujuan, struktur program, aturan-aturan selama pelatihan, sanksi, sistem penilaian, kriteria kelulusan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan. Penutupan, tanda selesainya kegiatan belajar para pelatihan. (Aep Kusnawan, 2009: 7)

. Waktu	Acara	PJ	Petugas	Keterangan
08.00- 08.30	Registrasi	Sie Acara	Dewi Umi marwati Titik	Peserta diingatkan via Wa atau telfon langsung
08.30.09.30	Pembukaan Ceremonial MC Pembacaan Ayat Suci Alqur'an. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya Sambuatan Ketua Panitia Sambutan Ketua IKADI kota Semarang Sambutan Ketua IKADI wilayah Pembukaan Sekolah Da'i IKADI	Sie Acara Sie Acara Sie Acara Sie Acara Sie Acara Sie Acara	Dimas Anafadi Ust Izul Haq Diwan Wulan Usep Badruzzaman Wahid Ahmadi KH Prof.DR Ahmad Satori Ismail	- Bisjarah di bendahara 7 menit 10 Menit 10 Menit 30 Menit
09.30 – 09.45	Penyematan lencana kepada perwakilan peserta	Sie Acara	Peserta 3 orang Di sematkan oleh Ketua IKADI Pusat, wilayah dan Daerh	15 menit
09.45 – 10.00	Penutupan	Sie Acara	MC	Dilanjut break 15 menit

b. Proses belajar dalam pelatihan

Proses belajar dalam pelatihan dakwah di bagi menjadi 3 tahapan, yaitu :*Pertama*, peserta mendapatkan pengetahuan tentang kepribadian da'i, retorika dakwah, konsep dakwah walisongo, konsep dakwah islamiyah, hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah, etika dakwah, problematika umat akhir zaman, public speaking for da'i, dakwah online.*Kedua*, peserta melakukan praktek dakwah ke masyarakat. Praktek tersebut dengan minimal jam terbang 30 kali selama pelatihan.*Ketiga*, adalah tahap evaluasi, peserta diakhir kegiatan pelatihan diminta untuk mengumpulkan berita acara sebagai bukti bahwa peserta melakukan praktek dakwah di lapangan, selanjutnya peserta menjalani post tes untuk melihat bagaimana kemampuan peserta menguasai materi selama pelatihan. Dan untuk mengetahui perkembangan sikapnya, panitia menyiapkan beberapa momentum untuk melihat sejauh mana respon peserta jika di hadapkan dengan situasi tersebut. Salahsatu yang dilakukan panitia dengan mengundang tukang sapu untuk berbicara di depan sambil membawa sapunya, dan panitia menunggu bagaimana reson spontan peserta, respon spontan inilah yang dijadikan bahan penilaian.

c. Penutupan

Penutupan pelatihan dakwah IKADI di selenggarakan dengan dua agenda pokok diantaranya :

1. Pengumuman kelulusan dan pemberian sertifikat
2. Rencana tindak lanjut setelah pelatihan dakwah

Metode Pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang. Selama pelatihan dakwah berlangsung tentu ada sebuah metode yang digunakan. Metode ialah cara menyampaikan isi atau materi latihan, sedangkan teknik adalah seni yang dilakukan di dalam metode ceramah tersebut. Mencermati pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang penulis menyimpulkan bahwa metode pelatihan dakwah yang dipakai adalah :

1. Metode pemanasan (Ice Breaker)
2. Metode curah pendapat (Brainstorming)
3. Metode penguasaan
4. Metode simulasi

Selama kegiatan berlangsung ada langkah-langkah untuk menciptakan dan menghasilkan agar kinerja para panitia bisa maksimal diantaranya:

1. Pemberian motivasi kepada panitia

Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka pemberian motivasi kepada panitia :

- a. SC Mengarahkan dan membantu panitia secara langsung terjun lapangan untuk menyelesaikan beberapa kendala yang sifatnya non teknis. Contoh bertemu tokoh masyarakat dalam rangka silaturahmi, meminta saran, dukungan dan doanya.

- b. Kegiatan rapat yang dilakukan di tempat-tempat yang nyaman dan layak untuk rapat.
- c. Pemberian nasihat oleh ketua SC sekaligus penanggung jawab kegiatan di setiap koordinasi kepanitiaan, baik di awal maupun di akhir
- d. H-1 SC datang daam acara gladi kotor untuk memberi support kepada panitia, bentuknya ikut bantu mempersiapkan dan membawa makanan yang tepat sesuai dengan situasi.

2. Pemberian bimbingan kepada panitia

Langkah-langkah pemberian bimbingan kepada panitia :

- a. Penyampaian tugas fungsi dari masing-masing panitia dengan jelas dan rinci
- b. Membantu menyelesaikan masalah teknis maupun non teknis
- c. Memberikan masukan tentang kendala yang di hadapi
- d. Selalu mengajak panitia memaksimalkan ikhtiar dan selebihnya di serahkan kepada Allah sebagai ikhtiar tawakal dengan bentuk do'a bersama setelah rapat di tutup.

3. Koordinasi panitia

Langkah-langkah koordinasi panitia :

- a. Pembuatan schedule kegiatan yang di turunkan ke OC
- b. Mengumpulkan seluruh panitia di tempat yang nyaman dan saat itu tidak bicara tentang kegiatan pelatihan dakwah, acara itu khusus untuk kekompkan panitia,

c. Peningat H-1 sebelum rapat

4. Komunikasi panitia

Hal-hal yang dilakukan dalam komunikasi antar panitia diantaranya :

- a. Online, ada group kepanitiaan yaitu melalui group whatshap
- b. Offline, di lakukan dengan tatap muka berupa rapat kepanitian

4. Pengawasan (*Controlling*) Pelatihan Dakwah IKADI Kota Semarang

Evaluasi pelatihan dakwah merupakan suatu usaha untuk memperoleh informasi tentang hasil suatu program pelatihan dakwah dan menentukan nilai dari sudut pandang informasi tersebut. Evaluasi setiap kegiatan memiliki nilai penting, karena adanya evaluasi kita dapat menentukan nilai atau manfaat dari kegiatan yang dilakukan, melalui informasi yang diperoleh. Pengawasan pelatihan dakwah setidaknya mencakup 3 hal : penentuan standar kelululusan, pengukuran keberhasilan pelatihan dakwah, menentukan tingkat keberhasilan pelatihan dakwah.

a. Penentuan standar

Penentuan standar pelaksanaan pelatihan dakwah IKADI kota Semarang di tentukan berdasarkan 4 aspek fungsi management diantaranya : 1. Fungsi Perencanaan 2. Fungsi Pengorganisasian 3. Fungsi pelaksanaan 4. Fungsi pengawasan.

Hasil Observasi dan wawancara peneliti dengan ketua IKADI kota semarang di peroleh data sebagai berikut :

Fungsi Management	Pelaksanaan	Memuaskan	Tidak memuaskan
Perencanaan	Dilaksanakan	Kurang memuaskan	-
Fungsi Pengorganisasian	Dilaksanakan	Kurang memuaskan	-
Fungsi pelaksanaan	Dilaksanakan	Memuaskan	-
Fungsi pengawasan	Dilaksanakan	Kurang memuaskan	-

b. Pengukuran

Untuk mengukur efektifitas fungsi manajemen pelatihan dakwah IKADI kota semarang peneliti membuat skala kualitatif, berdasarkan standar pelaksanaan yang telah di tetapkan. Ukuran skala kualitatif di buat sebagai berikut : 4 (sangat efektif), 3 (Cukup efektif), 2 (Kurang efektif), 1.(tidak efektif)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua IKADI kota semarang di peroleh data sebagai berikut :

Standar pengukuran	Efektifitas Fungsi Management
Perencanaan	4
Pengorganisasian	4
Pelaksanaan	3

Pengawasan	3
------------	---

c. Menentukan Kesenjangan

Dari data yang di tunjukan diatas maka peneliti mendapatkan data bahwa masih ada kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan begitu juga antara pengorganisasian dengan pelaksanaan, begitu juga dalam pengawasannya.

BAB IV
ANALISIS PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN,
PELAKSANAAN, PENGAWASAN PELATIHAN DAKWAH
DI LEMBAGA IKATAN DA'I INDONESIA KOTA
SEMARANG

Dalam bab ini di paparkan tentang : Analisis perencanaan pelatihan dakwah, pengorganisasian pelatihan dakwah, pelaksanaan pelatihan dakwah, pengawasan pelatihan dakwah.

Manajemen pelatihan dakwah secara konsep dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengevaluasian terhadap kegiatan pelatihan dakwah dengan memanfaatkan aspek-aspek pelatihan dakwah untuk mencapai tujuan pelatihan dakwah secara efektif dan efisien. (Abdul Choliq, 2011: 24). Dalam sebuah pelatihan ada syarat : pelatihan harus membantu seseorang menambah kemampuannya, latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja seseorang, latihan harus berkaitan dengan pekerjaan tertentu. Adanya syarat tersebut tentu sebuah manajemen disini sangat penting untuk mewujudkan adanya sebuah keberhasilan dalam sebuah pelatihan. Dengan ini penerapan fungsi manajemen pelatihan dakwah sangat tepat untuk dijadikan sebagai upaya dalam mencapai tujuan dalam pelatihan dakwah. Berikut analisis Manajemen pelatihan dakwah di Lembaga Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang :

Pelatihan dakwah dalam penyelenggaraannya menggunakan sistem manajemen, yaitu manajemen pelatihan dakwah. Manajemen pelatihan dakwah merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan dalam upaya mengubah pemahaman, sikap dan perilaku *mad'u* yang diridhai Allah Swt. Terkelolanya peningkatan keterampilan, sikap dan pengetahuan tentu pelatihan dakwah harus dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

Program pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang bernama sekolah da'i. Pelatihan dakwah yang dilaksanakan di Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang memiliki tujuan diantaranya :1. Meneruskan syi'ar dakwah Rasulullah2. Meregenerasi para da'i di Indonesia3. Melatih para da'i dan da'iyah untuk menyampaikan kalamullah dan hadist-hadist Rasulullah dengan teknik dan metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi zaman.

Tempat kegiatan pelatihan dakwah berada di Hotel Grasia dan Hotel Muria Semarang dan untuk waktu kegiatan dilaksanakan selama lima kali pertemuan yaitu : 30 Desember 2018, 06 Januari 2019, 13 Januari 2019, 20 Januari 2019, dan 27 Januari 2019.

Pelatihan dakwah pada angkatan ini diikuti oleh 95 peserta, laki-laki berjumlah 41 orang dan perempuan berjumlah 54 orang. Dan untuk kepanitiaan pelatihan dakwah diantaranya : Penanggung jawab ada ustadz Usep Badruzzaman (Ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang. Sekretaris ada Bapak Aris Kurnianto. Untuk susunan kepanitiaan pelatihan dakwah diantaranya ada ketua : Ibu Adibah Wulan, sekretaris : Indah Dewi K, bendahara : Ibu Titi Sidiq, sie acara : Bapak Agung Nugroho, perkap : Bapak Agus, publikasi dan dokumentasi: Umi Marwati, Din, dan Irfan. (Wawancara Aris Kurnianto 25/0/19).

Pembicara pelatihan dakwah diantaranya ada : Prof DR KH Satori Ismail ketua IKADI Pusat, Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag. dekan Fakultas dakwah UIN Walisongo Semarang dan Ketua PD Muhammadiyah, KH Khairul Amiin, Mubalig Nahdhatul Ulama, Pengurus wilayah Ittihadul Mubalighin, Habib Muhammad Al mutahar pengasuh Majelis Ashabul Yamin, Ustadz Riyadh Alhafidz, pengasuh Pondok Doaku, Ustadz Dimas Anafadli ketua BKPRMI Jateng, Ustadz Wahid Ahmadi ketua IKADI Wilayah, Ustadz Diding Darmudi Lc Msi dewan Syariah Ikadi Wilayah, Ustadz Farid Prianggono pengasuh Majelis Akhir Zaman, Ustadz Bambang Nugroho Parktisi Public Speaking, Ustadz Edy Darmoyo parktisi Public Speaking, Ustadz Bagas praktisi Public Speaking, Ustadz Akbar parktisi Dakwah Online.

Materi pelatihan dakwah diantaranya : Urgensi dakwah, konsep dakwah walisongo, retorika dakwah, kepribadian da'i, konsep dakwah islamiyah, model dan pola dakwah masa depan,

hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah, etika dakwah, problematika umat akhir zaman, public speaking for da'i, dakwah bilkitabah dan dakwah online. Yang kemudian di akhir ada ujian tertulis untuk para peserta pelatihan dakwah.

Pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang di dukung oleh IKADI Pusat dan Wilayah, Komunitas Kajian Semarang yang bergabung dalam Smooth, DPRD kota Semarang, Hotel Grasia, dan Hotel Muria.

Setelah mendapatkan data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian obeservasi, interview maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa kemudian menjelaskan tentang proses manajemen pelatihan dakwah di lembaga Ikatan Dai Indonesia kota Semarang, sebagai berikut :

1. Analisis Fungsi Perencanaan (*Planning*) Pelatihan Dakwah IKADI Kota Semarang

a. Merumuskan Tujuan Pelatihan Dakwah

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang adapun tujuan yang dirumuskan dalam kegiatan pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang yaitu :1. Meneruskan syi'ar dakwah Rasulullah2. Meregenerasi para da'i di Indonesia. 3. Melatih para da'i dan da'iyah untuk menyampaikan kalamullah dan hadist-hadist Rasulullah dengan teknik dan metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi zaman.

Menurut hemat penulis, tujuan pelatihan dakwah yang di tetapkan oleh IKADI sudah sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan dakwah di Kota Semarang banyaknya generasi muda yang mulai tertarik dengan kajian-kajian ke-Islaman, di berlakukannya bimbingan mental untuk para pegawai baik swasta dan pegawai negeri sipil, memberi ruang kepada IKADI untuk melakukan regenerasi da'i dan melatih para da'i dan da'iyah untuk berdakwah sesuai dengan perkembangan zaman.

Di lihat dari sudut pandang perencanaan maka perumusan tujuan yang di tetapkan di awal ini merangkum apa yang melatar belakangi diadakannya pelatihan dakwah, sehingga perencanaan bisa dilakukan secara sistematis dan terukur.

Saat wawancara penulis menyimpulkan bahwa tim perumus tidak melakukan FGD (Fokus group Discussion) terlebih dahulu untuk menganalisis kebutuhan masyarakat akan pelatihan dakwah, namun penulis melihat bahwa penetapan tujuan dari pelatihan ini sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dakwah di Kota Semarang.

Dari sudut pandang tujuan pelatihan, penulis menyimpulkan bahwa tujuan umum pelatihan dakwah Ikadi Kota Semarang adalah meneruskan syi'ar dakwah Rasulullah. Sedangkan tujuan khususnya

adalah regenerasi atau mengkader da'i baru di Indonesia. Tujuan yang bisa di ukur, dapat di hitung dan punya jangkauan hasil adalah melatih para da'i da'iyah untuk menyampaikan kalamullah dan hadist-hadist Rasulullah dengan teknik dan metode dakwah yang di sesuaikan dengan kondisi zaman.

Cara mengukur tujuan tersebut, IKADI melakukan 3 tahapan evaluasi keberhasilan para peserta dalam mengikuti pelatihan, diantaranya :

1.Aspek pengetahuan : Panitia menyiapkan evaluasi berupa freetes dan post tes.

2.Aspek Sikap : Tim evalausi yang terdiri dari ketua SC, pemandu dan seksi acara, melakukan sebuah penilaian terhadap respon spontan peserta, respon spontan adalah gambaran sikap atau attitude peserta pelatihan dakwah. Panitia sengaja menebar beberapa buah sampah di ruangan untuk melihat respon peserta saat meliaht samapah, cuek, melihat tapi tidak diambil, menyingkirkan dengan kaki, mengambil lalu di simpan di tempat sampah, mengambil lalu di simpan di saku dan setelahnya di simpan di tempat sampah.Semua respon peserta di nilai dengan sekala 60-100.

3. Aspek Keterampilan : Tim penilai memberi tugas kepada peserta untuk bercermah minimal 30 kali selama pelatihan. Panitia memberi surat tugas kepada

peserta sekaligus ijin untuk memberi waktu ceramah selama 7 menit baik di jamah majelis taklim ataupun di Masjid dan pesantren.

Selain itu, tim penilai membuat *micro teaching* untuk melihat sejauh mana para peserta menguasai keterampilan berbicara.

b. Merumuskan Sasaran Pelatihan Dakwah

Sasaran dari pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang, ada tiga katagori yaitu :

1. Keterampilan
 - a. Peserta memiliki keterampilan Public speaking yang baik
 - b. Peserta mampu menguasai Pangung
 - c. Peserta Menguasai retorika dakwah
 - d. Peserta Menguasai sistematika dakwah dari pembukaan, isi dan penutup
2. Perubahan Sikap
 - e. Pesera semakin memahami karekteristik seorangng Dai
 - f. Peserta mampu meneladani akhlak Rasulullah
 - g. Peserta mampu memperbaiki bahkwan merubah sikap menjadi lebih baik

3. Peningkatan Pengetahuan

Pesera mampu menambah dan memahami Ilmu dasar dalam berdakwah.

Dari data di atas penuli malakukan wawancara kembali untuk mendalami bagaimana rumusan sasaran peltihan dakwah ini tercapai, berikut akan peneliti paparkan hasilnya :

Pertama, aspek keterampilan. Untuk mewujudkan sasaran dari aspek keterampilan, cara yang ditempuh oleh pelaksana kegiatan sebagai berikut : (1) Pemberian materi tentang Public Spepelatiaaking (2) Praktek terbimbing Public Speaking yang diampu Bapak Bagas (3) Penugasan utuk praktek ceramah sejumlah 30 kali di tempat berbeda selama pelaksanaan pelatihan berlangsung (5 minggu) (4). Latihan micro teaching

Kedua, aspek sikap. Untuk mewujudkan saran dari aspek sikap cara yang di tempuh oleh pelaksana kegiatan adalah sebagai berikut : (1) Penentuan tatatertib pelatihan diantaranya diwajibkan selama pelatihan pakai sepatu, datang tepat waktu, menjalankantugas dengan baik (2) pengamatan sikap peserta oleh team (3)

pemaparan materi tentang etika dakwah (4) Penugasan (5) Simulasi.

Ketiga, aspek pengetahuan. Pada rumusan aspek pengetahuan, untuk mencapai rumusan sasaran tersebut pelaksana kegiatan melakukan hal sebagai berikut : (1) penentuan silabus materi (2) penentuan materi yang tepat untuk peserta (3) pemaparan materi oleh tim asatidz (4) ujian tertulis setelah materi selesai.

Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pelaksana pelatihan dakwah IKADI kota semarang telah melakukan tahapan yang baik dalam merencanakan rumusan tujuan maupun sasaran pelatihan dakwah, selanjutnya dengan rumusan tersebut peneliti akan mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan, perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan, pada peserta pelatihan dakwah IKADI kota semarang.

2. Analisis Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) Pelatihan Dakwah IKADI Kota Semarang

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara

sukses. Pengorganisasian pelatihan dakwah adalah suatu proses pembentukan hubungan perilaku efektif antara pembimbing dan peserta pelatihan dalam bekerja bersama-sama dengan menggunakan suatu cara yang terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pengorganisasian akan mempermudah bagi pemilihan tenaga-tenaga untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi.

Pengorganisasian dalam pelatihan dakwah salah satunya ada pengorganisasian kebutuhan pelatihan dakwah yaitu adanya mengorganisasi kebutuhan pelatihan dakwah dan pembentukan kepanitiaan. Pembagian tugas dalam kepanitiaan harus disesuaikan dengan kemampuan atau sesuai dengan bidangnya. Dengan tujuan agar apa yang telah direncanakan dapat berhasil dan berjalan dengan baik. Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang mengaplikasikan fungsi pengorganisasian dengan mengorganisasi kebutuhan pelatihan dakwah dan kemudian membentuk panitia manajemen pelatihan dakwah. Keberadaan kepanitiaan sangat diperlukan. Karena berguna untuk menyebarluaskan informasi, menghasilkan ide dan penyelesaian masalah, membantu terciptanya koordinasi, komunikasi dan kerjasama. Berikut kebutuhan pelatihan dakwah dan bentuk kepanitiaan manajemen pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang:

Dari data yang tersampaikan di atas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa IKADI Kota Semarang

sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan dakwah melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengorganisasian kedalam untuk mempersiapkan calon pelatih, mempersiapkan kurikulum, mempersiapkan bahan-bahan pelajaran yang di bagikan, disamping itu mempersiapkan akomodasi, konsumsi, serta keuangannya. Hal ini terlihat dari dokumen syuro yang berhasil peneliti dapatkan baik rapat tim perumus (SC) maupun rapat tim pelaksana atau (OC)
- b. Persiapan ke luar organisasi, meliputi pengiriman informasi pelatihan, termasuk tujuan dan apa yang akan terjadi selama pelatihan, kepada calon peserta dan lembaga pengutus. Agar masing-masing peserta dapat mempersiapkan diri.
- a. Untuk memudahkan tim bekerja tim perumus IKADI kota Semarang membuat penjelasan tugas masing-masing bidang kepanitiaan dengan menganut asas kejelasan tujuan, pembagian tugas, fungsionalisasi, pengembangan jabatan, koordinasi,kesinambungan, kesederhanaan, keluwesan, fleksibel,pendelegasian wewenang, rentang kendali.
- b. Pengorganisasian kebutuhan pelatihan dakwah, merumuskan kerangka acuan pelatihan, mengadakan bahan-bahan latihan untuk peserta diantaranya : daftar hadir, surat tugas, surat izin, formulir penilaian sikap,

keahlian dan pengetahuan, formulir identitas peserta, ATK, LCD, Laptop, Video, Film spanduk, ruang pelatihan, tempat daftar ulang, ruang transit pembicara, naskah narasumber, kenang-kenangan dan biaya akomodasi narasumber.

- c. Membentuk kepanitiaan pelatihan dakwah, setelah kebutuhan dakwah teridentifikasi peneliti menemukan bahwa di syuro SC ke dua, team perumus membentuk kepanitiaan pelaksana, dengan harapan siap dan mampu mengerjakan tugas tertentu untuk menyukseskan tujuan bersama, yaitu suksesnya pelatihan dakwah yang akan diadakan. Keberadaan kepanitiaan sangat diperlukan. Hal itu berguna untuk menyebarkan informasi, menghasilkan ide, dan penyelesaian masalah, membantu terciptanya koordinasi, komunikasi dan kerjasama.

3. Analisis Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Pelatihan Dakwah IKADI Kota Semarang

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan pelatihan dakwah IKADI tidak ada proses *check in* maupun *pembagian kelompok* ataupun *penempatan peserta* di kamar penginapan, karena pelatihan yang dilaksanakan di IKADI bentuknya pelatihan tidak menginap, artinya peserta hadir untuk registrasi, pengisian absen, ikut pelatihan sampai jam 17.00 WIB lalu pulang kembali kerumah masing-masing,

minggu berikutnya datang kembali melakukan registrasi dan ikut pelatihan sampai jam 17.00 WIB, dan seterusnya sampai minggu ke 5.

Pembukaan :

Pembukaan diadakan sebagai peresmian dimulainya kegiatan pelatihan dakwah. ini dilakukan setelah sebelumnya dilakukan registrasi peserta. Pembukaan dihadiri langsung oleh ketua IKADI pusat sekaligus memberi sambutan dan membuka acara, dari segi perencanaan dan pelaksanaannya, acara pembukaan pelatihan dakwah ini telah sesuai antara pelaksanaan dan perencanaannya. Selain di hadiri oleh ketua IKADI pusat pelatihan pun di hadiri oleh ketua IKADI wilayah jawatengah.

Proses belajar dalam pelatihan :

Selama proses belajar mengajar pelatihan dakwah IKADI kota Semarang, peneliti melihat bahwa tahapan pelatihan dilakukan dengan baik, diawali dari fasilitator ust usep Badruzzaman membuat pelatihan dengan menyampaikan penjelasan pelatihan yang mencakup : tujuan, kurikulum, jadwal, pelatih, tempat yang akan di gunakan, proses bimbingan, penugasan, tatatertib, sangsi, sistem penilaian, kriteria kelulusan, kewajiban dan hak peserta selama pelatihan.

Sesi berikutnya masuk kepada sesi utama yaitu materi tentang urgensi dakwah yang di sampaikan oleh Prof DR KH Ahmad Satori Ismail. Materi awal ini saat peneliti wawancara dengan salahsatu tim perumus, menjelaskan bahwa materi awal

ini adalah materi dasar, sedikit lebih umum dan mudah di pahami.

Pertemuan pertama ini lebih menitik beratkan pada materi yang sifatnya umum, dan pada pertemuan ke dua dan selanjutnya menitik beratkan kepada materi yang bersifat praktek. Diantaranya Public speaking for da'i yang di ampu oleh bapak Bagas, seorang MC kenamaan dari Kota Semarang.

Temuan yang peneliti dapatkan pada pelatihan dakwah IKADI ini adalah adanya narasumber yang tidak bisa hadir, dan itu adalah materi hari pertama, yaitu KH Khoirul Amin, dan dengan kesigapan panitia langsung di ganti dengan Bapak Bagas sehingga sejak awal peserta sudah di kenalkan dengan public speaking.

Dari segi perencanaan, baik undangan maupun konfirmasi kepada pembicara telah dilakukan, namun pada hari H beliau ada acara lain sehingga membatalkan hadir di acara pelatihan dakwah. Dari wawancara yang peneliti lakukan, panitia telah membuat plan B saat pembicara mendadak tidak bisa, menyiapkan pelatih yang selalu siap menjadi pengganti, diantaranya : Bapak Bagas, dan Ust Usep Badruzzaman.

Metode Pelatihan :

Dari observasi selama 5 kali pertemuan peneliti menemukan bahwa pelatihan dakwah IKADI menggunakan beberapa metode untuk memudahkan materi pelatihan bisa di terima oleh peserta, dan peserta mampu terukur peningkatan

kapasitas dirinya, adapun metode yang di pakai oleh tim pelatih sebagai berikut :

1. Metode Ice breaker

Fasilitator sebelum mempersilahkan pembicara masuk, mempersiapkan peserta, agar saat hadir pembicara, peserta sudah siap, ceria dan penuh semangat, maka fasilitator melakukan beberapa permainan yang lucu dan menyegarkan peserta, contoh diantaranya permainanan ayah dan abah, yang membuat para peserta tertawa terbahak-bahak. Ice breaker ini menurut pengamatan peneliti saat melakukan observasi di lakukan di saat pembukaan, jeda antara materi satu ke materi yang lain, setelah jam istirahat, dan saat menjelang penutupan.

2. Metode Penugasan.

Fasilitator utama sekaligus manager pelatihan ustadz Usep Badruzzaman saat memulai pelatihan telah memberikan penugasan kepada peserta, penugasannya adalah selama pelatihan berlangsung 5 minggu peserta di minta untuk peraktek dakwah di komunitas pengajian sebanyak 30 kali. Dan setiap pertemuan di evaluasi dan di diskusikan jalan keluar jika ada kesulitan.

Saat peneliti wawancara dengan ustadz Usep di sampaikan bahwa penugasan itu bertujuan agar peserta pelatihan tetap connect dengan pelatihan dakwah, walaupun pertemuanya hanya setiap 1 minggu sekali

dalam 5 pertemuan, peserta diharapkan merasa bahwa pelatihannya setiap hari selama 5 minggu.

3. Metode curah pendapat

Metode ini memberikan kesempatan seluas luasnya kepada peserta untuk mengemukakan pendapatnya tanpa harus di sanggah oleh siapapun pada saat ia mengemukakan pendapatnya. Metode ini dilakukan oleh hampir semua pelatih atau narasumber di pelatihan dakwah IKADI

4. Metode Simulasi

Dalam metode ini pelatih mengajak peserta untuk praktek dakwah seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

Dari observasi peneliti, metode ini di pakai oleh Bapak Bagas sebagai pelatih public speaking, peserta di minta untuk menyampaikan ceramah dengan memakai teori yang di fahaminya, lalu praktek berdakwah, seakan-akan sedang ada di panggung. Setelah itu pelatih segera mengoreksi memberi tanggapan dan memberi semangat kepada peserta yang telah berani tampil. Metode ini bertujuan untuk :a. mengkonkretkan presepsi teoritis menjadi presepsi praktisb. Meningkatkan keterampilan atau penghayatanc. Saling belajard. mendalami satu konsep.

4. Analisis Fungsi Pengawasan (*Controlling*) Pelatihan Dakwah IKADI Kota Semarang

a. Penentuan standar

Penentuan standar pelaksanaan pelatihan dakwah IKADI kota Semarang di tentukan berdasarkan 4 aspek fungsi management diantaranya : 1. Fungsi Perencanaan 2. Fungsi Pengorganisasian 3. Fungsi pelaksanaan 4. Fungsi pengawasan. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ketua IKADI kota Semarang di peroleh data sebagai berikut :

Fungsi Management	Pelaksanaan	Memuaskan	Tidak memuaskan
Perencanaan	Dilaksanakan	memuaskan	-
Fungsi Pengorganisasian	Dilaksanakan	memuaskan	-
Fungsi pelaksanaan	Dilaksanakan	Kurang memuaskan	-
Fungsi pengawasan	Dilaksanakan	Kurang memuaskan	-

Keika peneliti melakukan waancara kepada ketua IKADI tetang kenapa pada pelaksanaan kegiatan kurang memuaskan, ketua IKADI menjawab :

“ Ada bebrapa tahapan pelaksanaan yang tidak sesuai rencana, diantaranya waktu pelaksanaan. Maksudnya bahwa saat pelaksanaan pelatihan dakwah setiap pertemuan di mulai jam 8.00 WIB, namun pada kenyataanya rata-rata di mulai jam 09.00 yang

dampaknya kepada jam pelajaran yang berkurang, ini terjadi di sebabkan peserta tidak mengingat, sehingga kita tidak bisa memprediksi ketepatan peserta menghadiri pelatihan.”

Selain itu ketua IKADI pun menyampaikan bahwa ada 2 pembicara yang tidak bisa menghadiri pelatihan sesuai dengan rencana, di sebabkan mereka ada jadwal lain, namun kata beliau koreksi ada di kami, kenapa tidak memantau kesiapan beliau jauh-jauh hari.

b. Pengukuran

Untuk mengukur efektifitas fungsi mangement pelatihan dakwah IKADI kota semarang peneliti membuat skala kualitatif, berdasarkan standar pelaksanaan yang telah di tetapkan. Ukuran skala kualitatif di buat sebagai berikut : 4 (sangat efektif), 3 (Cukup efektif), 2 (Kurang efektif), 1.(tidak efektif).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua IKADI kota semarang di peroleh data sebagai berikut :

Standar pengukuran	Efektifitas Fungsi Management
Perencanaan	4
Pengorganisasian	4
Pelaksanaan	3
Pengawasan	3

Dari data tersebut kita melihat bahwa di point pelaksanaan terlihat ada hal yang tidak sesuai dengan rencana. Walaupun ketika penulis mewawancari ketua IKADI sudah terlihat ada konsep pengukuran keberhasilan pelatihan dakwah sebagai berikut :

“Sekolah da’i yang kita adakan dalam 5 pertemuan ini, secara kurikulum memang belum ideal, namun mari kita ikhtiarkan waktu yang tidak ideal ini bisa menghasilkan para dai yang ideal, atau setidaknya bisa kita jadikan prosesnya ideal, diantara proses ideal itu adalah adanya penilaian yang sistematis”.

Sistem penilaian pelatihan dakwah di bagi menjadi 3 Aspek :

- a. Aspek akhlak, mencakup 3 hal, yaitu : tingkat kehadiran, pelaksanaan tugas, respon terhadap sebuah kasus yang di sajikan panitia.
- b. Aspek pengetahuan, mencakup post test dan free test.
- c. Aspek keahlian, micro teaching (Penilaian konsep, kesesuaian dengan konsep, penamilan metode penyampaian).

Penentuan standar kelulusan dari ketiga aspek tersebut di dapat keterangan sebagai berikut :

1. Aspek Akhlak :

- a. Tingkat kehadiran :rekapitulasi kehadiran peserta, klasifikasi peserta ; 80 -100 %

kehadiran berapa orang by name, 60- 70 %
kehadiran berapa orang by name, 50 % ke
bawah.

- b. Pelaksanaan tugas : rekapitulasi tugas peserta.
- c. Respon sebuah kasus : sampah yang berserakan di ruangan, alat presentasi yang *trouble*, pedagang asongan.

2. Aspek pengetahuan

Diadakan ujian tertulis di akhir kegiatan untuk mengukur sejauhmana penguasaan pada aspek pengetahuan peserta pelatihan dakwah.

3. Aspek keahlian

Micro teaching : Konsep (sistematika ceramah), penampilan (kesesuaian konsep dengan materi ceramah, dan pemenuhan teori-teori public speaking).
Tema Micro teaching : Sabar sebagai penolong, keajaiban syukur, bencana alam cara Allah menyelamatkan Indonesia, ikhtiar membawamu ke surga, nasihat pernikahan, walimatul khitan, memilih pemimpin, manajemen cinta, bulan ramadhan. Tim penilai microteaching : Wahid Ahmadi, Diding Darmudi, Bagas, Dimas Anafadli, Usep Badruzzaman.

c. Menentukan Kesenjangan

Dari data yang di tunjukan diatas maka peneliti mendapatkan data bahwa masih ada kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan, antara pengorganisasian dengan pelaksanaan, begitu juga dalam pengawasannya.

Evaluasi pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang dilaksanakan setiap setelah pelaksanaan pelatihan dakwah. Setiap selesai di jam terakhir dari setiap pertemuan dan semua panitia mengevaluai kegiatan tersebut. Hampir semua berjalan dengan lancar. Namun ada beberapa kesenjangan yang harus diperbaiki. Dalam evaluasi terakhir, terdapat catatan yang harus diperbaiki bersama, diantaranya : 1. Persiapan tidak terlalu lama sehingga kurikulum yang dibuat belum sempurna dan belum menyentuh seluruh aspek yang dibutuhkan dalam pelatihan dakwah (2) Pembentukan kepanitiaan yang belum matang, sehingga harus kerjasama dengan event organizer (3) Tempat yang harus begantian (4) Waktu acara sering molor yang berimplikasi pada efektifitas pembelajaran (5) Ada beberapa ustadz yang dikonfirmasi bisa hadir namun hari pelaksanaan tidak bisa hadir (6) Tidak semua peserta selalu hadir dalam setiap sesi (7) Ada peserta yang mengundurkan diri sebelum pelatihan selesai (8) Administrasi penilaian yang belum sempurna (9) Peserta kurang terfollow up

Langkah untuk memperbaiki, langkah-langkah untuk memperbaiki diantaranya : (1) melakukan rapat evaluasi setiap akhir acara.(2)melakukan evaluasi peserta setaiap pekannya.(3) melakukan open management sebagai bentuk keterbukaan kepanitiaan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang manajemen pelatihan dakwah di lembaga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Semarang, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal berikut :

Perencanaan (*Planning*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang tahun 2018/2019, diantaranya : merumuskan tujuan dan sasaran pelatihan dakwah, menyiapkan materi dan pelatih, menyiapkan peserta, menentukan waktu dan memilih tempat, mengatur jadwal, merancang proposal.

Pengorganisasian (*Organizing*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang yaitu mengorganisasikan kebutuhan pelatihan dakwah dan membentuk kepanitiaan pelatihan dakwah.

Pelaksanaan (*Actuating*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang, diantaranya ada *check in* peserta dan di lanjut dengan pembukaan, proses belajar dan penutupan. Serta adanya pemberian motivasi, bimbingan, koordinasi dan komunikasi untuk panitia.

Pengawasan (*Controlling*) pelatihan dakwah IKADI Kota Semarang. Pengawasan dalam pelatihan dakwah disini dilakukan dengan tiga tahap diantaranya : penentuan standar, pengukuran dan menentukan kesenjangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. Tanpa Tahun. *Dakwah Islam Sebagai Ilmu*. Jakarta : Tanpa Penerbit.
- AnwarArifi. 2011. *Strategi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifin, M. 1977. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Cholih, Abdul. 2002. *Audit Manajemen*. Semarang : CV. Varos Mitra Utama.
- Cholih, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang : CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Faqih,Ahmad. 2015. *Sosiologi Dakwah*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Hamka. 1982. *Prinsip dan Kebijaksanaan Da'wah Islam*. Jakarta : UMMINDA.
- Hasanah, Hasyim. 2013. *Penguatan Manajemen Lembaga Dakwah*. Semarang : LP2M IAIN Walisongo Semarang.
- Kayo, Pahlawan Khatib. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- K, Septiawan Santana. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Kusnawan, Aep dan Aep Sy. Firdaus. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rsdakarya.
- Munir, M. dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta :

- Kencana Prenada Media Group.
- Nogarsyah Moede. 2002. *Buku Pintar Dakwah*. Jakarta : Intimedia & Ladang Pustaka.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana.
- Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2016. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang: Tanpa Penerbit.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai Zainal, Veithzal dkk. 2013. *Islamic Management*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Referensi Internet

- Amalia, Dina. 2017. *Pengertian, Fungsi, dan Unsur-Unsur Manajemen*, dalam <https://www.jurnal.id/blog/2017-pengertian-fungsi-dan-unsur-unsur-manajemen/> diakses pada 11 Desember.
- <https://tafsirweb.com/11030-surat-al-mulk-ayat-2.html>
- <http://remajasampit.blogspot.com/2012/04/hukum-dakwah.html>. diakses pada 11 Desember 2018.

Resna Yulita, *Apa Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Organisasi*, dalam <https://www.dictio.id/t/apa-saja-prinsip-prinsip-manajemen-organisasi/16173/3> 28 Februari 2018. diakses pada 11 Desember 2018.

DAFTAR LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA

A. Draf wawancara dengan Ustadz Usep Badruzzaman selaku ketua Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
2. Bagaimana profil Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
3. Apa saja yang menjadi program di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
4. Apa tujuan yang hendak dicapai dari adanya pelaksanaan sekolah da'i atau di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
5. Apa fungsi adanya pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
6. Bagaimana profil sekolah Da'i ?
7. Apa saja yang dipersiapkan dalam pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
8. Bagaimana proses dan tahapan dalam sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
9. Siapa saja yang menjadi sasaran atau peserta dalam pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
10. Berapa jumlah peserta yang dibutuhkan dalam sekolah da'i ?
11. Berapa jumlah pelatih dalam sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?

12. Dimana saja tempat serta waktu pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
13. Bagaimana alokasi waktu pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
14. Bagaimana jadwal pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
15. Bagaimana rancangan proposal sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
16. Bagaimana cara atau teknik evaluasi pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
17. Kapan pelaksanaan laporan sekolah da'i dilaksanakan dan apa saja yang menjadikan prinsip dalam laporan sekolah da'i ?
18. Apa tujuan dari evaluasi kegiatan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
19. Bagaimana evaluasi dari persiapan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
20. Bagaimana evaluasi dari pengorganisasian sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
21. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
22. Bagaimana evaluasi pasca sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?

B. Draf wawancara dengan Bapak Aris Kurnianto selaku panitia pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang.

1. Bagaimana pembentukan panitia dalam pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
2. Siapa saja panitia yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
3. Bagaimana pembagian kerja dalam pelaksanaan sekolah da'i ?
4. Bagaimana pengorganisasian kebutuhan pelatihan dakwah ?
5. Bagaimana tahapan pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
6. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
7. Bagaimana cara membangun sekolah da'i yang efektif di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
8. Bagaimana manajemen dalam pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
9. Bagaimana proses pengawasan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?

C. Draf wawancara dengan Ro'fatun Nisa' selaku panitia pelatihan dakwah Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang.

1. Apa saja materi yang diberikan dalam proses pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
2. Bagaimana bimbingan belajar sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?

3. Bagaimana teori belajar sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sekolah da'i di Ikatan Da'i Indonesia kota Semarang ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : B- *1072* /Un.10.4/K/PP.00.9/*4*/2019

22, April, 2019

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Umi Marwati
NIM : 1501036039
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Lembaga Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang
Judul Skripsi : MANAJEMEN SEKOLAH DA'I DI LEMBAGA IKATAN
DA'I INDONESIA KOTA SEMARANG

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Lembaga Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip



**IKATAN DA'I INDONESIA
KOTA SEMARANG**

SEKRETARIAT : HOTEL CANDI INDAH KOTA SEMARANG

*Jalan Dokter Wahidin No.112, Jatingaleh, Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50254,
Telp. : 085741433293*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00 / SK / II / α / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Usep Badruzzaman, S.Pd
Jabatan : Ketua IKADI Kota Semarang
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : Umi Marwati
NIM : 1501036039
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan riset/penelitian di IKADI Kota Semarang pada tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan 27 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Januari 2019


Usep Badruzzaman, S.Pd
Ketua IKADI Kota Semarang

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua IKADI Kota Semarang



Wawancara dengan Bapak Aris Kurnianto selaku sekretaris IKADI Kota Semarang dan panitia pelatihan dakwah



Wawancara dengan Ro'fatun Nisa' peserta pelatihan dakwah.



Rapat panitia pada 5 Oktober 2018 di Kedai Amarta



Rapat panitia di Tower Cafe Banyumanik



Rapat di Hotel Grasia



Rapat evaluasi peserta di Hotel Grasia

SUASANA PELATIHAN DAKWAH









Dokumentsi bersama panitia pelatihan dakwah, ketua IKADI Pusat dan Ketua IKADI Jateng



IKADI



HOTEL GARUDA



HOTEL MURIA



LAZIS
JATIS



SMOOTH

TATA TERTIB SEKOLAH DAI IKADI KOTA SEMARANG

Bismillah untuk ikhtiar mendapatkan hasil yang maksimal,
tim Sekolah Dai menyampaikan tata tertib sebagai berikut :

1. Luruskan niat hanya semata-mata mencari ridha Allah SWT
2. Buka hati dan buka pikiran, demi mencapai hasil yang maksimal hindari merasa lebih dari orang lain.
3. Kuatkan tekad untuk mengambil konsekuensi logis dari keputusan mengikuti Sekolah Dai, berupa mengikuti seluruh aturan yang dibuat oleh tim Sekolah Dai
4. Datang 10 menit lebih awal sebelum acara dimulai untuk membiasakan diri disiplin dengan waktu saat menjadi seorang Dai
5. Berpakaian bebas rapih memakai sepatu
6. Membawa Mushaf Al-Qur'an
7. Membawa obat-obatan pribadi
8. Peserta selama kegiatan sudah ter-fasilitasi snack, makan siang, dan ATK
9. Mengikuti seluruh rangkaian acara dengan tertib, khidmat dengan penuh ketawadhuan
10. Peserta yang mengikuti Sekolah Dai dengan sempurna akan otomatis lulus dan berhak mengikuti kelas sertifikasi Dai IKADI Tingkat Dasar, kemudian berhak juga mendapatkan piagam penghargaan dan sertifikat yang ditandatangani oleh Ketua IKADI Pusat
11. Peserta yang tidak bisa mengikuti kegiatan dengan sempurna (beberapa sesi pelatihan tidak diikuti) namun ingin ikut dalam kelas sertifikasi dai, maka akan dilakukan langkah penyesuaian
12. Peserta yang tidak bisa mengikuti kegiatan secara sempurna dan tidak ada keinginan untuk mengikuti kelas sertifikasi dai IKADI tingkat dasar, maka berhak mendapatkan piagam penghargaan yang ditanda tandani oleh Ketua Pelaksana dan Ketua IKADI Semarang
13. Peserta tidak bisa diwakilkan jika berhalangan hadir
14. Mengikuti dan menjalankan tugas yang disampaikan oleh Fasilitator Sekolah Dai.
15. Sungguh-sungguh dalam proses belajar karena Sekolah Dai angkatan 1 ini mendapatkan amanah lebih dari banyak donatur
16. Hal-hal yang tidak diatur dalam tata tertib ini, akan diatur kemudian di dalam kelas bersama tim fasilitator.

Tata tertib Sekolah Da'i

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Marwati
Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 26 Agustus 1996
Alamat Asal : Dusun Gambir RT 001/RW 002 Desa
kedungpilang, Kec. Wonosegoro, Kab.
Boyolali
Email : umimarwati039@gmail.com
No.HP : 085338489029

Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 1 Kedungpilang
2. SMP Negeri 1 Wonosegoro
3. SMA Negeri 1 Karanggede
4. UIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 11 Oktober 2019

Umi Marwati